

**PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT AGRARIS MENJADI  
INDUSTRI DI DUSUN KEMANG DESA SUKANEGARA KECAMATAN  
TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosiologi (S.Sos.) dalam Ilmu Sosiologi Agama

**TURSINAH**

**1531090106**



**Jurusan : Sosiologi Agama**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1445/2023**

**PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT AGRARIS MENJADI  
INDUSTRI DI DUSUN KEMANG DESA SUKANEGARA KECAMATAN  
TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosiologi (S.Sos.) dalam Ilmu Sosiologi Agama

**Oleh:**

**TURSINAH**

**1531090106**

**Jurusan : Sosiologi Agama**

**Pembimbing 1: Dr. Suhandi, M.Ag**

**Pembimbing II : Ellya Rosana, S.Sos., M.H**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1445 H /2023 M**

## ABSTRAK

Perubahan sosial merupakan suatu proses yang terjadi pada masyarakat yang terbentuk atas dasar pengaruh yang didasari dengan gejala sosial. Berbagai bentuk perubahan yang terjadi akan mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap, perilaku individu ataupun kelompok dalam masyarakat. Perubahan ini terjadi pada masyarakat Dusun Kemang Desa Sukanegara yang disebabkan oleh pembangunan kawasan industri. Dengan adanya industri mengubah kehidupan masyarakat agraris setelah menjadi industri. Pokok utama pada perubahan ini terletak pada kehidupan masyarakat yang mempengaruhi aspek kehidupan sosial, ekonomi dan agama.

Adapun dalam permasalahan skripsi ini adalah bagaimana kehidupan sosial keagamaan dan bagaimana dampak perubahan sosial keagamaan pada masyarakat. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, dengan menggunakan pendekatan sosiologis dan fenomenologis. Informan pada penelitian ini adalah masyarakat yang mengalami perubahan sosial keagamaan yang berada di Dusun Kemang Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa perubahan yang terjadi di Dusun Kemang Desa Sukanegara seperti pengajian, yasinan dan peringatan hari besar Islam dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat, seperti dampak positif yaitu perkembangan dalam beribadah dan teknologi. Sedangkan dampak negatifnya adalah kurangnya akhlak yang terpuji, berkurangnya interaksi antar individu, cara berkomunikasi yang kurang sopan.

Kesimpulannya adalah masyarakat harus bersiap menerima segala perubahan tersebut, namun sebagai masyarakat juga harus bisa menerima perubahan seperti apa yang pantas dan tidak pantas untuk diterima. Karena segala sesuatunya akan memiliki akibat yang dapat menguntungkan dan merugikan diri sendiri, keluarga bahkan masyarakat.

**Kata Kunci: Perubahan Sosial Keagamaan, Masyarakat Agraris, dan Industri**

## **ABSTRACT**

Social change is a process that occurs in society that is formed on the basis of influences based on social symptoms. Various forms of change that occur will affect the social system, including values, attitudes, behaviors of individuals or groups in society. This change occurred in the people of Kemang Hamlet, Sukanegara Village, which was caused by the development of an industrial area. With the existence of industry changed the life of the agrarian society after it became an industry. The main point of this change lies in the life of the people who affect aspects of social, economic and religious life.

The problem of this thesis is how the socio-religious life is and how the impact of socio-religious changes on society. This research is descriptive qualitative, using sociological and phenomenological approaches. The information in this study is a community that has experienced socio-religious changes in Kemang Hamlet, Sukanegara Village, Tanjung Bintang District, South Lampung Regency. The data collection methods used in this study were observation, interviews and documentation. The results showed that some of the changes that occurred in Kemang Hamlet, Sukanegara Village, such as recitation, yasinan and commemoration of Islamic holidays and the impact felt by the community, such as positive impacts, namely developments in worship and technology. While the negative impact is the lack of akhlak, lack of interaction between individuals, a less polite way of communicating.

The conclusion is that society must be prepared to accept all these changes, but as a society it must also be able to accept what kind of changes are appropriate and inappropriate to receive. Because things will have consequences that can benefit and harm oneself, family and even society.

**Keywords: Religious Social Change, Agrarian Society, and Industry**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tursinah  
NPM : 1531090106  
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Agraris Menjadi Industri Di Dusun Kemang Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 28 Desember 2022  
Penulis,



Tursinah  
NPM. 1531090106





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 780887

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Agraris Menjadi Industri di Dusun Kemang Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan  
Nama Mahasiswa : Tursinah  
NPM : 1531090106  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

**MENYETUJUI**

Untuk diajukan dan dipertahankan dalam "Sidang Munaqosyah" di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Suhandi, M.A.G.**

**NIP. 19711171997031003**

  
**Ellya Rosana, S.Sos., M.H.**

**NIP. 19741223199032002**

**Ketua Program Studi Sosiologi Agama**

  
**Ellya Rosana, S.Sos., M.H.**  
**NIP. 19741223199032002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 780887

**PENGESAHAN**

Skripsi Dengan Judul "Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Agraris Menjadi Industri di Dusun Kemang Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan" ditulis oleh Tursinah, NPM: 1531090106, Program Studi Sosiologi Agama telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu/28 Desember 2022.

**TIM MUNAQOSYAH**

Kenia : **Dr. Shonhaji, M.Ag**

Sekretaris : **Lutfhi Salim, M. Sosio**

Penguji I : **Dr. Siti Badiah, M.Ag**

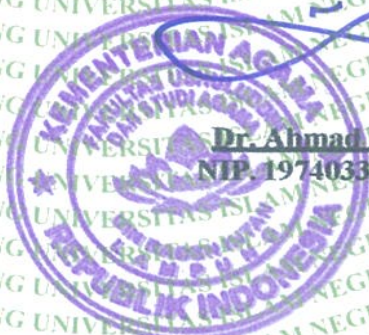
Penguji II : **Dr. Suhandi, M. Ag**

Penguji III : **Ellya Rosana S.Sos., M.H**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**Dr. Ahmad Isaeni, M.A**  
NIP. 1974033020000031001





## MOTTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا  
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:

“ Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagimereka selain Dia.”(Q.S. Ar-Ra’d Ayat 11).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Dikutip dari Depag RI, Al-Quran dan Terjemahan, 2021



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin dengan segala kerendahan hati dan dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ku ucapkan terutama kepada Rabb-ku Allah Swt, penggenggam hidupku, atas sebuah skenario kehidupan indah yang diberikannya untukku dalam proses menimba ilmu, dan kepada junjungan kami Nabi Muhammad Saw, yang selalu kami nanti-nantikan Syafaat beliau kelak di Yaumul Qiyamah.
2. Kedua Orang Tuaku, Ayahanda Sujana dan Ibunda Rumsanah tercinta yang telah membesarkanku dan selalu memberikan kasih sayang. Terima kasih atas setiap tetes keringat dan air mata serta mendukungku untuk meraih cita-cita dan menemani setiap langkahku dalam iringan doa yang dipanjatkan dari kejauhan dan yang tak pernah bosan memotivasiku.
3. Kakak-kakakku Rohaniah, Ali Mukti, dan Usman yang banyak memberikan dukungan moril dengan tawa canda selama menempuh studi.
4. Adikku, Siti Fatonah yang memberi semangat pada diri peneliti
5. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Sosiologi Agama angkatan 2015 yang luar biasa telah bersama-sama berjuang untuk tetap istiqomah, kenangan manis yang teukir dan dukungan untuk selalu bangkit dari keputusasaan. Semoga teman-temanku dapat meraih impian dan kesuksesan hidup yang dicita-citakan.
6. Kepada teman-teman kosan yang senantiasa menemani perjuangan, saya berterimakasih kepada ibu kos Sarkini, Elvina, Melia, Else, Dwi, Lili dan Nabila, dan juga sepupu saya Emilia Safitri.
7. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang ku banggakan.

Sangat penting bagiku untuk menuliskan nama-nama mereka yang begitu luar biasa dan banyak memberikan arti dalam kehidupanku sehingga dengan keterbatasan ingatanku, ku haturkan beribu-ribu maaf karena tidak dapat kusebutkan satu persatu. Hanya Allah yang dapat mencatatnya dengan lengkap tanpa ada pengecualian. Di akhir persembahanku ini, aku ingin mengatakan kepada setiap orang yang kutemui dalam hidupku. Betapa kalian telah memberikan begitu banyak jasa yang tidak pernah terlupakan dan ku bayar. Dari lubuk hatiku yang terdalam terima kasih, untuk semua orang yang telah disinggahkan Allah untukku. Hanya Allah sebaik-baik Pemberi balasan atas semua kebaikan.

## RIWAYAT HIDUP

Tursinah dilahirkan di Bukit Kemuning, Lampung Utara pada tanggal 30 November 1995, peneliti lahir sebagai anak keempat dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Sujana dan Ibu Rumsanah.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SD Negeri 05 Bukit Kemuning, yang diselesaikan pada tahun 2008, Kemudian penulis meneruskan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum dan Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah II, yang diselesaikan pada tahun 2011, selanjutnya penulis melanjutkan kejenjang pendidikan di Madrasah Aliyah Futuhiyyah I yang diselesaikan pada tahun 2014, pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tepatnya di Fakultas Ushuluddin dan studi agama Prodi Sosiologi Agama, dalam rangka guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S1).





## KATA PENGANTAR

*Bismillah wa sholatu wassalaamu'ala rosulillahi. Alhamdulillah binikmati ini tatimusholat*, puji dan syukur penulis hanturkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Tak lupa kepada baginda yang mulia Nabi Muhammad sollallahu 'alaihi wassallam. yang telah menerangi islam dengan hikmah-hikmah darinya.

Alhamdulillah dalam penulisan skripsi ini penulis tentunya mendapat bantuan, motivasi, dan dorongan dari berbagai pihak. Sehingga penulis dengan penuh kehormatan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.H.Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, S.Ag., M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos., M.H., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Faisal Adnan Reza, S.Psi. M.Psi., sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Bapak Dr. Suhandi, M. Ag selaku pembimbing I, dan Ibu Ellya Rosana, S.Sos., M.H selaku pembimbing II, terimakasih atas bimbingan dengan penuh ketelitian dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Pimpinan dan pegawai perpustakaan baik pusat maupun Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Seluruh dosen, asisten dosen dan pegawai Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendampingi penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Pimpinan serta Masyarakat Dusun Kemang yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan informasi dan data penelitian.

Penulis berharap kepada Allah SWT. semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Aamiin. Akhirnya penulis memohon taufiq dan hidayah kepada Allah SWT dan semoga skripsi bermanfaat untuk kita semua aamiin

Bandar Lampung, 27 Juli 2022

Penulis

Tursinah

1531090106

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	5
H. Metode Penelitian .....	7
I. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Perubahan Sosial Keagamaan .....	14
1. Pengertian Perubahan Sosial.....	14
2. Teori-teori Perubahan Sosial .....	16
3. Bentuk-bentuk Perubahan Sosial .....	18
4. Pengertian Keagamaan .....	19
5. Dimensi-dimensi Keagamaan .....	21
B. Masyarakat Agraris.....	23
1. Pengertian Masyarakat Agraris.....	23
2. Ciri-ciri Masyarakat Agraris.....	24
3. Kondisi Keagamaan Masyarakat Agraris .....	25
C. Masyarakat Industri .....	27
1. Pengertian Masyarakat Industri .....	27
2. Ciri-ciri Masyarakat Industri .....	28



3. Kondisi Keagamaan Masyarakat Industri .....	28
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Dusun Kemang Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan .....	30
1. Sejarah Berdirinya Dusun Kemang Desa Sukanegara.....	30
2. Kondisi Geografis Dusun Kemang Desa Sukanegara .....	31
3. Kondisi Demografis Dusun Kemang Desa Sukanegara .....	32
4. Kondisi Sarana dan Prasarana .....	35
5. Sejarah Berdirinya PT Indokom Samudra Persada.....	36
B. Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Agraris Di Dusun Kemang Desa Sukanegara ...	37
C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Agraris Di Dusun Kemang Desa Sukanegara .....	38
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN</b>	
A. Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Agraris Setelah Menjadi Industri.....	41
B. Dampak Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Agraris Setelah Menjadi Industri ....	44
C. Temuan Penelitian .....	48
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	50
B. Rekomendasi.....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>54</b>

## DAFTAR TABEL

3.1 Data Pemerintahan Desa Sukanegara.....	27
3.2 Jumlah Penduduk Desa Sukanegara Berdasarkan Usia .....	28
3.3 Jumlah Penduduk Desa Sukanegara Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	28
3.4 Jumlah Penduduk Desa Sukanegara Berdasarkan Mata Pencaharian.....	29
3.5 Jumlah Penduduk Desa Sukanegara Berdasarkan Suku Bangsa.....	30
3.6 Jumlah Penduduk Desa Sukanegara Berdasarkan Agama.....	30
3.7 Jenis Bangunan Infrastruktur Di Desa Sukanegara .....	31





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara.....	1
2. Pedoman Observasi.....	2
3. Dokumentasi Wawancara Kepala Desa.....	3
4. Dokumentasi Wawancara Tokoh Agama dan Masyarakat.....	4
5. Dokumentasi Wawancara Masyarakat.....	5
6. Dokumentasi Sarana dan Prasarana Ibadah di Dusun Kemang.....	6
7. Dokumentasi Industri Desa Sukanegara Dusun Kemang.....	7
8. SK Judul.....	8
9. Surat Izin Penelitian Fakultas.....	9
10. Surat Izin Penelitian Dinas Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Lampung.....	10



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna memudahkan dalam memahami skripsi ini maka secara singkat terlebih dahulu akan diuraikan beberapa kata yang terkait dengan maksud judul skripsi ini, penelitian yang akan penulis teliti yaitu **“Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Agraris Menjadi Industri Di Dusun Kemang Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan”**. Terlebih dahulu akan diuraikan pengertian masing-masing istilah sebagai batasan dalam pembahasan skripsi selanjutnya.

Perubahan Sosial adalah suatu perubahan yang terjadi di dalam masyarakat terkait dengan pola pikir, norma, nilai-nilai, dan berbagai pola perilaku manusia di dalam masyarakat.<sup>1</sup> Perubahan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan sosial keagamaan di masyarakat agraris baik pola pikir, norma, nilai-nilai dan pola perilaku masyarakat setelah hadirnya industri.

Keagamaan yaitu berawal dari kata agama yang berasal dari huruf “a” yang berarti “tidak” dan gama berarti kacau. Dengan demikian, agama adalah sejenis peraturan yang menghindarkan manusia dari kekacauan, serta mengantarkan manusia menuju keteraturan dan ketertiban. Agama juga sebagai kepercayaan dimasyarakat yang dianut oleh seseorang, sebuah ajaran atau sistem yang mengatur tata cara peribadatan kepada tuhan dan hubungan antar manusia.<sup>2</sup>

Keagamaan yang dimaksud peneliti adalah kegiatan keagamaan yang terjadi di desa kemang seperti kegiatan pengajian ibu-ibu, TPA, sholat berjama'ah dan pengajian bapak-bapak, gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat di Dusun Kemang Desa Sukanegara.

Masyarakat Agraris adalah Orang yang hidup di lingkungan masyarakat tersebut orang-orangnya sebagian besar mata pencahariaannya atau pekerjaannya didalam sektor pertanian.<sup>3</sup> Masyarakat Agraris yang peneliti maksud adalah masyarakat petani sawah yang ada Di Dusun Kemang.

Masyarakat Industri merupakan sekelompok orang yang hidup bersama di wilayah tertentu untuk waktu yang cukup lama dengan sistem ekonomi yang bertumpu pada aktivitas produksi barang.<sup>4</sup> Masyarakat Industri yang dimaksud peneliti disini adalah masyarakat di dusun kemang yang beralih profesi dari petani menjadi karyawan di PT. Indokom yang berada di Dusun Kemang.

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017),259.

<sup>2</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), X

<sup>3</sup> Krisna Pradita, *Masyarakat Agraris Perkembangan Ketergantungan, dan Alienasi*, 2021, <http://lsfdiscourse.org/masyarakat-agraris-perkembangan-ketergantungan-dan-alienasi/?amp=1>

<sup>4</sup> Achamd Rizal, *Buku Ajar Manajemen Pemasaran di Era Masyarakat Industri 4.0*, (Sleman: Deepublish, 2020), 65



Maksud dari judul ini adalah peneliti melihat adanya perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat yang dilihat dari keagamaan baik berupa pola pikir, norma, nilai-nilai, serta pola perilaku masyarakat setelah mengalami perubahan dari petani sawah menjadi karyawan di PT. Indokom yang berada di Dusun Kemang.

## B. Latar Belakang Masalah

Setiap masyarakat selama hidup pasti mengalami yang namanya perubahan. Perubahan dapat berupa perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang mencolok yang berarti perubahan kecil yang tidak berpengaruh besar terhadap masyarakat seperti model pakaian dan gaya hidup mewah. Ada pula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas pada kondisi dan keadaan yang tidak berlanjut seperti model rambut dan busana yang hanya terkenal sesaat, serta ada pula perubahan yang lambat seperti pada perubahan mata pencaharian masyarakat dari bertani menjadi pekerja jasa dan ada juga yang berjalan dengan cepat yaitu perubahan telekomunikasi dan informasi contohnya telepon dan televisi. Perubahan-perubahan hanya akan dapat diketemukan oleh seseorang yang sempat meneliti susunan dan kehidupan masyarakat pada suatu waktu dan membandingkannya dengan susunan dan kehidupan masyarakat tersebut pada waktu yang lampau.

Perubahan-perubahan masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya. Pada lembaga-lembaga kemasyarakatan tersebut selalu terkait proses saling mempengaruhi secara timbal balik.<sup>5</sup> Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan terlepas dengan suatu proses yang dinamakan interaksi sosial. Sebagai makhluk sosial manusia juga akan cenderung membentuk kelompok-kelompok tertentu demi mencapai tujuan yang diinginkan. Interaksi tidak hanya terjadi antara individu yang satu dengan individu yang lain, tetapi juga bisa terjadi antara satu individu dengan kelompok individu, atau antara kelompok individu dengan kelompok individu lain.

Perubahan sosial merupakan perubahan kehidupan masyarakat yang berlangsung terus-menerus dan tidak akan pernah berhenti, karena tidak ada satu masyarakatpun yang berhenti pada suatu titik tertentu sepanjang masa. Masyarakat statis adalah masyarakat yang sedikit sekali mengalami perubahan dan berjalan lambat, artinya di dalam masyarakat statis tersebut tetap mengalami perubahan. Adapun masyarakat dinamis adalah masyarakat yang mengalami berbagai perubahan yang cepat. Manusia memiliki peran sangat penting terhadap terjadinya perubahan masyarakat. Perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin melakukan perubahan, karena manusia memiliki sifat selalu tidak puas terhadap apa yang telah dicapainya, ingin mencari sesuatu yang baru untuk mengubah keadaan agar menjadi lebih baik sesuai dengan kebutuhannya.<sup>6</sup>

Masyarakat agraris adalah masyarakat yang menggantungkan kehidupannya dengan bercocok tanam baik di sawah dan di perkebunan. Kehidupan masyarakat ini masih jauh dari modernisasi

---

<sup>5</sup> Selo Soemardjan dan Selo Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi* (Cet.I; Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1964), h.486.

<sup>6</sup> Soeleman B. Taneko, *Struktur dan Perubahan Sosial*. (Jakarta: Grafindo, 2004),70.

dengan kata lain mereka hidup sederhana secara tradisional. Adapun kebudayaan yang ada bersifat gotong-royong yang diidentik dengan adat istiadat pedesaan. Mereka berkembang sangat lambat karena teknologi dan informasi masih minim serta pengetahuan dan skill yang terbatas. Hal itu menyebabkan mereka hidup dalam kesederhanaan. Namun ada juga masyarakat agraris yang hidup berkecukupan karena berbagai faktor seperti kekuasaan, berilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi yang memadai.<sup>7</sup>

Manusia cenderung bersifat dinamis. Selalu ada perubahan yang terjadi pada diri manusia. Semakin meningkatnya kebutuhan hidup sedangkan Sumber daya alam yang tersedia semakin menipis dan lahan kerja yang tidak memadai, keterbatasan lahan perkotaan untuk migrasi, pemerataan pembangunan dan penghematan biaya produksi menyebabkan munculnya keinginan untuk menciptakan satu hal baru yang dapat meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik dengan mengubah pola hidupnya. Perubahan paling sederhana yang tampak adalah alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri dan kawasan perumahan yang tentu berdampak pada beralihnya profesi masyarakat petani ke profesi lain. Hal ini mempunyai pengaruh pada pola hidup, mata pencaharian, perilaku maupun cara berpikir.

Masyarakat industri memiliki peran yang penting dalam kelangsungan proses peradaban suatu bangsa bahkan dunia. Tenaga kerja atau buruh merupakan elemen terpenting dalam masyarakat industri karena perkembangan suatu industri sangat tergantung pada kualitas dan kuantitas tenaga kerja atau buruh. Sejarah peradaban manusia dimulai dari entitas manusia pekerja yang selalu mengalami transformasi dalam pekerjaannya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jaman.

Masyarakat Desa kemang merupakan suatu wilayah yang masyarakatnya sebagian besar masyarakat agraris. Kehidupan masyarakat tersebut masih erat kaitannya dengan nilai-nilai tradisional. Rasa solidaritas dan kekeluargaannya masih terasa dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, dan pengajian. Namun setelah adanya industri lambat laun mengubah dan mengikis tatanan sosial dan pola kehidupan masyarakat Desa Kemang menjadi semakin kompleks. Hal ini terlihat pada kehidupan sosial yang sehari-hari diwarnai dengan intensitas kerja yang tinggi. Pola hidup yang seperti ini disebabkan karena adanya pembagian kerja yang tinggi. Keterbatasan waktu dan adanya pembagian kerja bagi karyawan seperti (shif pagi dan shif malam) tidak memungkinkan mereka untuk mengikuti kegiatan yang ada didesa.

Tidak bisa dipungkiri bahwa dengan adanya industrialisasi. Dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu daerah bahkan negara. Hal itu secara tidak langsung sebagai cara pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Akan tetapi keberadaan industrialisasi juga membawa dampak negative untuk lingkungan sehingga dapat menimbulkan bencana alam seperti banjir, tanah longsor dan pencemaran limbah. Terlebih setelah adanya industrialisasi akan berdampak negative pada kondisi sosial suatu masyarakat.

---

<sup>7</sup> Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 30.

Sudah jelas, bahwa pasca industrialisasi perubahan kehidupan sosial bermasyarakat juga terkena imbasnya. Seperti perubahan mata pencaharian melalui pertanian, peternakan dan perkebunan (masyarakat agraris) menjadi mata pencaharian yang berkaitan dengan industry seperti karyawan, buruh dan pegawai kantoran (masyarakat modern). Banyak pendatang yang berasal dari berbagai daerah sehingga tercampur aduknya suatu budaya bahkan lunturnya nilai-nilai sosial yang ada pada wilayah industry tersebut.

Salah satu dampak terpenting dan patut menjadi sorotan dari imbas adanya industrialisasi adalah keagamaan pada masyarakat wilayah tersebut. Padahal agama baik secara formal maupun informal bersifat sangat urgen bagi manusia, karena agama sebagai pegangan hidup untuk membedakan mana yang salah dan mana yang benar. Agama merupakan identitas diri eksistensi kehidupan manusia di dunia ini. Agama juga sebagai batu loncatan keselamatan, kebahagiaan, di dunia hingga akhirat, serta agama juga berfungsi sebagai sarana mencapai pada tuhan semesta alam.<sup>8</sup>

Perubahan keagamaan secara formal dan informal pasca industrialisasi tersebut dapat dilihat dari pupusnya norma-norma agama ditengah-tengah masyarakat seperti maraknya pergaulan bebas, terbiasanya pakaian terbuka, sampai pada cara pandang dan gaya hidup masyarakat yang lebih memprioritaskan hal-hal yang bersifat material dan rasional, serta berkurangnya kedamaian atau ketenangan dalam jiwa. Jadi, agama bagi masyarakat industry sudah bukan hal terpenting dalam hidupnya. Karena mereka memandang banyak perkara dan cerita abstrak yang terkandung dalam agama. Disamping itu masyarakat industry mempunyai kecenderungan kearah keduniawian (*seculer tern*) dan telah mengabaikan agama (*religious trent*).<sup>9</sup> Namun pergeseran negative yang terjadi bukan semata-mata disebabkan oleh industrialisasi, terdapat faktor penunjang lain yang mempengaruhi seperti pengetahuan dan keadaan alam.

Perubahan ini juga mempengaruhi aspek keagamaan dimana sebagian diantara mereka belum menyadari pentingnya menanamkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat didalam minimnya semangat pada kegiatan yasinan mingguan dan sholat berjamaah dimasjid. Akibat keterbatasan waktu serta padatnya jam kerja terkadang membuat sebagian naluri manusia mengabaikan bahkan melalaikan makna agama dalam dirinya. Mereka senang menyendiri ketimbang mengikuti kegiatan sosial keagamaan bersama masyarakat. Sehingga kebutuhan spiritual mereka cenderung melemah karena mereka lebih mengutamakan kehidupan material ketimbang spiritual.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perubahan sosial keagamaan pada masyarakat agraris setelah hadirnya industri yang terjadi di Dusun Kemang Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

### C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, fokus penelitian merupakan penetapan area spesifik yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di dusun kemang desa sukanegara kecamatan tanjung bintang kabupaten lampung selatan. Penelitian ini berfokus pada masyarakat agraris yang

---

<sup>8</sup> Hakim Rosniati, *Metodelogi Stadi Islam*, (Padang: Hayfa Press, 2009). 154-155.

<sup>9</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2017) 170.



mengalami perubahan sosial keagamaan setelah adanya industri. Adapun sub-fokus dari penelitian ini adalah:

1. Kehidupan sosial keagamaan masyarakat agraris setelah adanya industri di Dusun Kemang seperti Ibu-ibu Pengajian, Shalat Berjama'ah, Pengajian Bapak-bapak, dan TPA
2. Dampak perubahan sosial keagamaan pada masyarakat agraris setelah adanya industri di Dusun Kemang Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian ini di batasi dan di kelompokkan dalam suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Agraris setelah berubah menjadi Masyarakat Industri di Dusun Kemang Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan?
2. Bagaimana Dampak Perubahan Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Agraris di Desa Kemang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Agraris setelah berubah menjadi Masyarakat Industri di Desa Kemang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk menjelaskan Dampak Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Agraris di Desa Kemang

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini terdapat dua kegunaan yaitu kegunaan secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi agar masyarakat mendapatkan wawasan dan semakin paham dengan perubahan apa saja yang terjadi dalam masyarakat, mengingat hal itu dapat mempengaruhi kehidupan sosial keagamaan baik dalam hal positif maupun negatif.
2. Secara Praktisi, hasil penelitian ini diharapkan agar segala bentuk perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat, dapat memberikan pengaruh yang lebih baik terutama dalam hal keagamaan karena agama merupakan salah satu pondasi penguat dalam kehidupan di masyarakat.

#### **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Mendukung penelitian yang akan dilakukan, sebelumnya peneliti telah melakukan kajian terhadap beberapa pustaka atau karya-karya yang bersinggungan dengan topik yang diangkat dalam penelitian. Peneliti menemukan beberapa karya ilmiah dengan topik penulisan karya ilmiah sebagai perbandingan atau rujukan, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Eka Ratna Wati yang berjudul “ Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Muslim Di Desa Kecubung Terbanggi Besar Lampung Tengah”. Skripsi ini diterbitkan di

Bandar Lampung oleh Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, jurusan Sosiologi Agama UIN Raden Intan Lampung 2018.<sup>10</sup> Penelitian ini terfokus pada perubahan pada pola kehidupan sosial ekonomi masyarakat muslim.

Perbedaan Skripsi diatas dengan peneliti ini yaitu:

- a. Dilihat dari permasalahannya, skripsi diatas membahas tentang bagaimana proses peralihan pada pola nafkah masyarakat muslim dalam lingkungan industri dan menjadikan agama sebagai faktor pendorong dalam perubahan sosial ekonomi. Sedangkan peneliti membahas tentang hadirnya ekonomi sebagai faktor perubahan sosial keagamaan pada masyarakat agraris.
- b. Dilihat dari hubungan industri dengan masyarakat yang erat kaitannya dengan kehidupan sosial ekonomi, serta seberapa besar kedudukan agama dalam membantu meningkatkan perubahan sosial ekonomi masyarakat. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan tentang perubahan sosial keagamaan yang terjadi setelah hadirnya industri.

Persamaan dari skripsi diatas dengan peneliti yakni sama-sama menjadikan objek industri sebagai sumber perubahan sosial pada bidang agama.

2. Skripsi yang ditulis oleh Muad Roanuddin, yang berjudul “ Dampak Sosial dan Ekonomi Aktivitas Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Gawi Makmur Kalimantan di Desa Rintik Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara”. Skripsi ini di terbitkan di Samarinda oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman 2016.<sup>11</sup> Fokus dalam penelitian ini adalah pada dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan bagi masyarakat sekitar.

Perbedaan antara skripsi dan peneliti dapat dilihat dari segi:

- a. Dilihat dari pembahasan, skripsi diatas membahas tentang kehadiran perusahaan yang banyak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat yakni menimbulkan konflik, konflik yang terjadi berupa tumpang tindih lahan yaitu perebutan hak lahan antara masyarakat asli dengan pihak perusahaan perkebunan, serta perusahaan yang tidak memberikan kesejahteraan bagi karyawan dan masyarakat sekitar. Sedangkan peneliti membahas tentang keberadaan perusahaan yang memberikan perubahan pada sosial keagamaan pada masyarakat sekitar.
- b. Dilihat dari teori, skripsi diatas menggunakan teori konflik sedangkan peneliti menggunakan teori perubahan sosial.

Persamaan dari skripsi dan peneliti yakni sama-sama membahas pola perubahan lahan agraris menjadi industri dan kontribusinya untuk masyarakat sekitar

---

<sup>10</sup> Eka Ratna Wati, “ Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Muslim Di Desa Kecubung Terbanggi Besar Lampung Tengah”. *Skripsi* (Bandar Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.)

<sup>11</sup> Muad Roanuddin, “ Dampak Sosial dan Ekonomi Aktivitas Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Gawi Makmur Kalimantan di Desa Rintik Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara”. *Skripsi* ( Samarinda: Universitas Mulawarman 2016.)

3. Skripsi Harianti yang berjudul “Perubahan Pola-Pola Hubungan Sosial Keagamaan Pada Masyarakat di Desa Waeputeh Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah” Program Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar Tahun 2017.<sup>12</sup>

Perbedaan antara skripsi dan peneliti dapat dilihat dari segi:

- a. Dilihat dari pembahasan, Skripsi diatas membahas tentang bagaimana perubahan yang terjadi dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat setelah adanya perubahan pola-pola hubungan sosial keagamaan. Sedangkan peneliti membahas tentang perubahan sosial keagamaan yang dirasakan oleh masyarakat agrari setelah adanya industri
- b. Dilihat dari subjek penelitian, penelitian pada skripsi diatas dilakukan di Desa Waeputeh Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di Dusun Kemang Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Persamaan dari skripsi diatas dengan peneliti yaitu sama-sama membahas perubahan yang ada di dalam masyarakatnya dalam perubahan sosial maupun keagamaannya, yang mana hasil penelitian yang didapat adalah adanya perubahan interaksi keagamaan yang ada di masyarakat seperti pengajian, yasinan dan peringatan hari-hari besar yang semakin paham akan pesan-pesan didalamnya dikarenakan banyak edukasi yang didapat dari hasil silaturahmi dari warga satu dengan yang lain karena adanya bantuan modernisasi yaitu teknologi.

#### H. Metode Penelitian

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.<sup>13</sup> Tujuan dari sebuah penelitian diantaranya adalah untuk eksploratif, developmental, dan verifikatif. Untuk menjawab permasalahan yang menjadi fokus penelitian serta untuk menjadi konsistensi penulisan dengan tujuan yang diharapkan, diperlukan pendekatan serta metode penyusunan yang selaras dengan paduan penulisan skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, tentunya agar bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan memenuhi tujuan yang diharapkan, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Bila dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*Field Research*). Menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu kelompok sosial, individu, lembaga atau masyarakat.<sup>14</sup> Sedangkan menurut M, Iqbal Hasan penelitian lapangan (*Field*

<sup>12</sup>Harianti , “Perubahan Pola-Pola Hubungan Sosial Keagamaan Pada Masyarakat di Desa Waeputeh Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah” *Skripsi* ( Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar Tahun 2017.)

<sup>13</sup> Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2018), 2

<sup>14</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015),1.



*Rresearch*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau responden.<sup>15</sup> Proses penelitian ini mengangkat data permasalahan yang ada dilapangan yang dalam hal ini adalah perubahan sosial keagamaan masyarakat agraris menjadi industri di dusun Kemang. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan peneliti adalah di Dusun Kemang Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian kualitatif rumusan masalah lebih ditekankan untuk mengungkapkan keaslian sifatnya. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dikutip oleh Lexy J Meolong setelah Bogdan Taylor mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan Data primer (*primary data*), yaitu data empirik yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi. Sifat penelitian ini adalah deskriptif dan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu tentang Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Agraris Menjadi Industri di Dusun Kemang Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Prosedur dalam penelitian ini terdapat tiga tahap yaitu :

1. Tahap Deskripsi pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang telah dilihat, didengar dan dirasakan. Selanjutnya peneliti baru mendata sepiintas tentang informasi yang diperoleh.
2. Tahap Reduksi pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap awal untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
3. Tahap Seleksi pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih terperinci kemudian peneliti melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah.

Setelah itu tiga tahap ini menghasilkan tema yang dikonstruksikan berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis dan teori baru.<sup>16</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu data primer dan sekunder.

### 1. Data primer

Abdurramat Fathoni mengungkapkan bahwa data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh penelitian dari sumber pertama. Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian.<sup>17</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah warga dusun Kemang yang mengalami Perubahan Sosial Keagamaan setelah adanya Industri, dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan di Dusun Kemang Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Data primer dalam studi lapangan didapatkan

<sup>15</sup>M, Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2016),38.

<sup>16</sup>Salim dan haidir, *Penelitian PendidikanN: Metode, Pendekatan dan Jenis* (Jakarta: Prenadamedia. 2019) Cet. Ke- 1, h.

<sup>17</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 38.

dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi kepada informan dan responden terkait dengan perubahan sosial keagamaan masyarakat.

## 2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder menurut Abdurramat Fathoni adalah data yang sudah jadi biasanya yang telah tersusun dalam bentuk dokumentasi, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan lainnya.<sup>18</sup> Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku dan informasi lain yang ada hubungannya dengan Dusun Kemang Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Kedua sumber data tersebut dipergunakan untuk saling melengkapi, yaitu data yang ada pada lapangan dan data yang ada pada kepustakaan. Dengan menggunakan data primer dan sekunder tersebut maka data yang tergabung tersebut dapat memberikan validitas yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya

## 3. Batasan Pemilihan Informan dan Tempat Penelitian

### a. Pemilihan Informan

Informan penelitian adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.<sup>19</sup> Informan dalam penelitian ini terdiri dari, Pertama Informan kunci ( key informan ) mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Kedua Informan utama yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Dan ketiga informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.<sup>20</sup> Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>21</sup>

Dalam pemilihan informan ini sudah sangat di pertimbangkan dan sesuai dengan kriteria dan dianggap paling mengetahui tentang apa yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan yang telah dirancang oleh peneliti, yakni anggota inti dan yang aktif pada kegiatan keagamaan di Dusun Kemang, serta masyarakat yang mengetahui betul seluk beluk kegiatan keagamaan di Dusun Kemang.

Informan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Informan kunci yaitu H.Jayadi selaku Tokoh Agama di Dusun Kemang Desa Sukanegara
- 2) Informan utama yaitu Handoko selaku wakil ketua pengajian bapak-bapak, Mutmainnah selaku ketua pengajian ibu-ibu, Irawan selaku guru TPA.

<sup>18</sup> Ibid, 38.

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2015), 163.

<sup>20</sup> Bagong Suyanto Dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 72.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 85.

3) Informan tambahan yaitu Heri Tamtomo selaku Kepala Desa Dusun Kemang Desa Sukanegara dan Amir selaku Ketua RT di Dusun Kemang Desa Sukanegara

#### b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat agraris Dusun Kemang Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Peneliti memilih Dusun Kemang karena dusun tersebut dekat dengan tempat domisili Peneliti. Sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menggali data informasi, serta dapat lebih memahami permasalahan yang terjadi.

#### 4. Pendekatan dan Posedur Penelitian

##### Pendekatan Sosiologis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah penelitian yang menggunakan logika-logika dan teori sosial, untuk menggambarkan fenomena-fenomena sosial keagamaan serta pengaruh fenomena yang lain.<sup>22</sup>

Pendekatan ini peneliti gunakan untuk menjelaskan pola interaksi dalam kehidupan masyarakat sosial, dan pendekatan sosiologis ini penting dalam memahami suatu perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, karena banyaknya keterkaitan pola interaksi dengan perubahan sosial, seperti perubahan sosial keagamaan masyarakat petani yang mengalami perubahan setelah adanya industri yang terjadi di Dusun Kemang.

#### 5. Desain Penelitian

Desain penelitian menghubungkan antara penelitian pada pendekatan dan menggunakan metode yang sesuai untuk menganalisis data empiris dalam penelitian kualitatif, dengan menggunakan desain penelitian Fenomenologis yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang terjadi pada objek penelitian dengan menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi secara sistematis dengan meneliti berbagai macam kegiatan masyarakat setempat. Dalam hal ini tentunya fakta-fakta yang berkaitan dengan Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Agraris Menjadi Industri Di Dusun Kemang Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

#### 6. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah sebuah langkah yang paling penting dalam melakukan penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian tidak akan mendapat data yang mencukupi standar data yang ditetapkan.<sup>23</sup>

##### a. Observasi

Observasi adalah sebuah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung dilapangan secara murni terhadap subjek yang diselidiki.<sup>24</sup> Teknik pengumpulan

<sup>22</sup> Sayuti Ali. *Metodologi Penelitian Agama*. (Jakarta:Persada, 2002),100.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 308.

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ,117.



data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, gejala-gejala alam, proses kerja dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Berdasarkan pernyataan di atas, observasi dibagi menjadi dua yaitu *observation participant* dimana Peneliti ikut berpartisipasi atau ikut melaksanakan apa yang dilakukan sumber data, serta *observation non participant* yaitu peneliti tidak terlibat langsung melainkan hanya sebagai pengamat independen saja. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observation non participant*, metode ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena ataupun kejadian-kejadian yang terkait dengan Perubahan Sosial Keagamaan di Dusun Kemang Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan proses pencarian data dengan cara Tanya jawab dan dengan metode *Face to Face* atau bertatap muka langsung kedua belah pihak antara individu dengan individu, atau dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab yang dilakukan baik secara acak maupun sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian tersebut.<sup>25</sup> Teknik wawancara menggunakan wawancara bebas terpimpin. Metode *Interview* pada penelitian ini dipusatkan pada masyarakat setempat, yaitu kepala desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta para penduduk untuk mendapat informasi tentang kondisi Dusun Kemang Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang berupa dokumen tertulis, gambar, media masa, gambar elektronik maupun laporan lainnya.<sup>26</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi Dusun Kemang Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.

## 7. Prosedur analisis data

Analisa data adalah suatu penanganan terhadap objek ilmiah tertentu dengan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola. Kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan dengan tema dan dapat dirumuskan dengan seperti yang didasarkan oleh data. Selanjutnya setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan tahap selanjutnya adalah analisa data. Tahap ini sangat penting dan menentukan makna dan nilai yang terkandung dalam data. Pada tahap inilah data kemudian diolah dan analisa dengan sedemikian rupa sampai menemukan kebenaran-kebenaran yang diajukan dalam penelitian.<sup>27</sup> Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, maka penelitian ini akan menganalisis data dengan cara sebagai berikut:

<sup>25</sup> Nasution, *Metode Research* (Bandung: Bumi Aksara, 2014),114.

<sup>26</sup> *Ibid.* h. 221

<sup>27</sup> Lexy j. Meolong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018),h.103.

a. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data kasar dari data yang diperoleh dan catatan tertulis yang terdapat di lapangan. Dalam proses reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah reduksi data selanjutnya berupa membuat ringkasan, menandai, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi menulis memo dan sebagainya. Reduksi data atau proses transformasi ini terus berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun.<sup>28</sup>

b. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman Penyajian data merupakan rangkaian sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Metode penarikan kesimpulan

Dari hasil analisis penulis dapat menarik kesimpulan menggunakan metode deduktif yaitu metode yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dari uraian yang masih bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dari analisis dan kesimpulan tersebut maka akan terjawab pokok-pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Kesimpulan itu sendiri merupakan pernyataan singkat, jelas dan sistematis dari keseluruhan hasil analisis dan pembahasan serta pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian.<sup>29</sup>

## 8. Pemeriksaan keabsahan data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam memeriksa keabsahan data. Metode triangulasi merupakan cara umum yang digunakan dalam uji validasi dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data yaitu dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data. Misalnya, peneliti mengumpulkan data dari ketua RT dusun Kemang, Tokoh Agama, dan Masyarakat dusun Kemang. Kemudian data tersebut dikelompokkan menjadi sebuah kesimpulan.<sup>30</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, Bab ini merupakan pendahuluan sebagai dasar pembahasan dalam skripsi ini yang berisikan penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian,

<sup>28</sup>*Ibid*, h. 193.

<sup>29</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1997), h.136.

<sup>30</sup>Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Cet-2, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003), h. 187.

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab II Landasan Teori**, Bab ini memuat tentang perubahan sosial keagamaan masyarakat agraris dan industri yang terdiri dari pengertian, teori-teori, bentuk-bentuk perubahan sosial dan pengertian keagamaan. Sub bab yang kedua yaitu tentang pengertian masyarakat agraris, ciri-ciri, serta kondisi keagamaannya. Sub bab yang ketiga yaitu tentang pengertian masyarakat industri, ciri-ciri, dan kondisi keagamaan masyarakat tersebut.

**Bab III Deskripsi Objek Penelitian**, Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum Dusun Kemang Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, yang terdiri dari sejarah, kondisi geografis, kondisi demografis, struktur pemerintahan dan gambaran umum PT Indokom Samudra Persada. Sub bab yang kedua yaitu tentang kehidupan sosial keagamaan masyarakat agraris. Sub bab selanjutnya yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial keagamaan masyarakat Di Dusun Kemang Desa Sukanegara.

**Bab IV Analisis Data** , Bab ini merupakan inti dari penelitian yaitu, Perubahan Sosial Keagamaan dan Dampak dari Perubahan Sosial Keagamaan pada masyarakat Agraris setelah menjadi Industri.

**Bab V Penutup**, Bab ini adalah Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Rekomendasi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Perubahan Sosial Keagamaan

##### 1. Pengertian Perubahan Sosial

Secara konseptual terdapat sejumlah ahli yang memberikan penjelasan terutama mengenai definisi tentang perubahan sosial. Pengertian atau definisi tersebut ditemukan cukup beragam dengan batasan-batasan yang juga berbeda antar satu dengan lainnya beberapa diantaranya misalnya:<sup>31</sup>

Soerjono Soekanto, mendefinisikan perubahan sosial sebagai segala perubahan pada lembaga-lembaga masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

William F.Ogburn, menjelaskan mengenai ruang lingkup perubahan sosial yang meliputi adanya unsur-unsur besar kebudayaan material maupun yang bersifat nonmaterial. Dalam hal ini terdapat penekanan pada pengaruh besar unsur-unsur besar kebudayaan material terhadap unsur-unsur yang nonmaterial.

Kingsley Davis, berbeda dengan sebelumnya, Kingsley mendefinisikan perubahan sosial sebagai sesuatu yang tidak terlepas dari konteks sosial masyarakat. dengan kata lain perubahan-perubahan yang terjadi terjadi dalam lingkup struktur maupun fungsi dari masyarakat. hal ini dapat dicontohkan melalui upaya peningkatan masyarakat miskin di suatu wilayah telah menyebabkan perubahan-perubahan dalam hubungan antara pemerintah dengan masyarakat marginal atau dalam lingkup yang lebih luas menyebabkan perubahan-perubahan dalam sosial ekonomi masyarakat di wilayah tersebut secara umum.

MacIver, menjelaskan bahwa perubahan-perubahan sosial mesti dikaitkan dengan perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (social relationship) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (equilibrium) hubungan sosial

Samuel Koenig, sementara dalam istilah lain Koenig menjelaskan bila perubahan sosial merupakan suatu modifikasi-modifikasi yang muncul dalam pola-pola kehidupan manusia baik disebabkan secara internal maupun eksternal.

Selo Soemardjan, mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya melingkupi nilai-nilai sikap dan pola perilaku di antara kelompok di dalam masyarakat.

Setiap masyarakat dalam kehidupannya pasti mengalami perubahan-perubahan walaupun ruang lingkup perubahan tidak terlalu luas. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma sosial, pola – pola perilaku organisasi, susunan lembaga

---

<sup>31</sup> Boty, M. 2015. *Agama dan Perubahan Sosial (Tinjauan Perspektif Sosiologi Agama)*. Jurnal Istinbath No.15. (XIV). Hal.35-50.



kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan sebagainya<sup>32</sup>

Menurut teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh August Comte membagi dalam dua konsep penting yaitu Sosial Static (bangunan struktural) dan Social Dinamic (dinamika struktural).<sup>33</sup> Perubahan akan mencakup suatu sistem sosial, dalam bentuk organisasi sosial yang ada di masyarakat, perubahan dapat terjadi dengan lambat, sedang atau keras tergantung situasi yang mempengaruhinya<sup>34</sup>

Gillin, sebagaimana yang dikutip oleh Soerjono Soekanto, mengatakan bahwa perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Secara singkat, Samuel Koenig, sebagaimana yang dikutip oleh Soerjono Soekanto, mengatakan bahwa perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi pada pola-pola kehidupan manusia. Modifikasi-modifikasi yang disebabkan baik secara intern maupun secara ekstern<sup>35</sup>

Giddens dalam J. Dwi Narwoko, mengatakan kita hidup di era perubahan sosial yang mengagumkan, yang ditandai dengan transformasi yang sangat berbeda dari yang pernah terjadi sebelumnya. Yang demikian berarti realitas sosial adalah sebuah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam suatu kelompok atau komunitas masyarakat adalah perubahan yang bersifat positif maupun negatif. Selanjutnya Ginsberg mengatakan bahwa perubahan sosial sebagai suatu perubahan penting dalam struktur sosial, termasuk didalamnya perubahan norma, nilai, dan fenomena cultural. Satu hal yang perlu diingat bahwasanya setiap masyarakat pasti akan mengalami sebuah perubahan, meskipun dalam masyarakat primitive dan masyarakat kuno sekalipun.

Al-Qur'an telah menjelaskan mengenai konsep perubahan masyarakat yang sesuai dengan firman Allah SWT pada Qs. Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعْذِرُوا مَا بَأْسُفِهِمْ ۗ وَإِذَا  
أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : “ Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka

<sup>32</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 259.

<sup>33</sup> Agus Salim, *Perubahan Sosial sketsa teori dan refleksi metodologi kasus Indonesia*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002), 131

<sup>34</sup> Ibid, 9-10

<sup>35</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 307.

sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagimereka selain Dia.”<sup>36</sup>

Pada pemahaman ayat diatas bahwa kondisi masyarakat, baik maupun buruk, tidak akan dirubah oleh Allah SWT hingga mereka terlebih dulu melakukan perubahan terhadap apa yang terdapat pada diri mereka berupa pemahaman, pemikiran dan asumsi-asumsi. Tanpa melakukan hal tersebut, maka harapan untuk mendapatkan perubahan kondisi dari Allah adalah menyalahi teks ayat sekaligus mengingkari tugas kekhalifahan manusia.<sup>37</sup> Kondisi sosial masyarakat pada dasarnya diskonstruksi oleh manusia sendiri, bukan oleh Tuhan. Oleh sebab itu pengembangan dan perubahan akan terjadi jika manusia itu sendiri yang akan melakukan perubahan, bukan oleh Tuhan, meskipun tuhan sendiri punya kuasa untuk melakukan itu. Perubahan dicapai dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang handal yang akan menjadi agen perubahan (agent of change). Tentunya seorang agen perubahan mampu merubah beberapa aspek kehidupan masyarakat yang sesuai dengan syariat Islam seperti aspek muamalat, ekonomi, sosial kemasyarakatan, politik dan lain sebagainya.

## 2. Teori-Teori Perubahan Sosial

Teori Klasik dalam sosiologi dimaknai sebagai teori yang mengawali munculnya berbagai studi kemasyarakatan (sosiologi), kemudian teori ini juga menjadi dasar bagi munculnya teori-teori yang lahir sesudahnya. Kajian mengenai sosiologi sebenarnya telah dimulai sejak abad ke-14, diawali dengan pemikiran Ibnu Khaldun (lahir tahun 1332). Meskipun Khaldun tidak menyebut pemikirannya adalah pemikiran yang sosiologis, namun sebenarnya pemikirannya sangat sosiologis. Ia tidak memakai terminologi sosiologi, namun ia banyak menggunakan konsep-konsep dalam sosiologi, seperti konsep masyarakat dan solidaritas sosial. Pemikiran Khaldun juga dikenal dalam disiplin ilmu politik, agama, sejarah dan filsafat.

Studi perubahan sosial sdalam sosiologi dapat dikategorikan ke dalam kajian makrososiologi dan mikrososiologi. Makrososiologi merupakan sosiologi yang mempelajari pola-pola sosial berskala besar terutama dalam pengertian komparatif dan historis, misalnya antara masyarakat tertentu, atau antara bangsa tertentu. Pokok kajian makrososiologi banyak memusatkan perhatian pada aspek sistem sosial, bagaimana sistem sosial bekerja. Mikrososiologi lebih memberikan perhatian pada perilaku sosial dalam kelompok dan latar sosial masyarakat tertentu. Fokus kajiannya lebih banyak pada interaksi sosial, terutama interaksi secara tatap muka. Definisi tersebut menyiratkan bahwa studi mengenai perubahan sosial dapat dikategorikan pada dua kategori tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa studi perubahan sosial memiliki dua dimensi, meliputi makrososiologi maupun mikrososiologi.<sup>38</sup>

<sup>36</sup> Dikutip dari Depag RI, Al-Quran dan Terjemahan, 2021

<sup>37</sup> Muhammad Munir, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2021), 256.

<sup>38</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, Dan Poskolonial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 28.

*Teori sistem*: menciptakan konsep perubahan sosial, pemikiran tentang sistem merupakan satu kesatuan yang kompleks, terdiri dari berbagai antar-hubungan dan dipisahkan dari lingkungan sekitarnya oleh batas tertentu. Pada tingkat makro, keseluruhan masyarakat dunia (kemanusiaan) dapat dibayangkan sebagai sebuah system.<sup>39</sup> Pada tingkat menengah (mezo) negara bangsa (nation-state) dan kesatuan politik regional atau aliansi militer pun dapat dipandang sebagai sebuah sistem. Pada tingkat mikro, komunitas lokal, asosiasi, perusahaan, keluarga, atau ikatan pertemanan dapat diperlakukan sebagai sebuah sistem kecil. Begitu pula, segmen tertentu dari masyarakat seperti aspek ekonomi, politik, dan budaya secara kualitatif juga dapat dibayangkan sebagai sebuah sistem. Ditangan pakar teori sistem seperti Talcott Parsons, dengan itu pemikiran tentang sistem sosial menemukan bentuknya yang umum dan dapat diterapkan secara-universal.

Teori ini memiliki asumsi utama, yaitu melihat masyarakat sebagai sebuah sistem yang di dalamnya terdapat subsistem. Teori ini mengambil analogi masyarakat sebagai sebuah sistem organik (mahluk hidup), sebagai contoh adalah organisme manusia. Manusia merupakan sebuah sistem biologis yang terdiri atas sub-subsistem; di dalamnya ada tangan, kaki, jantung, mata, hidung, dan sebagainya. Keseluruhan bagian tersebut harus berfungsi dengan baik sesuai tugas dan perannya masing-masing. Masing-masing tugas dan peran subsistem tersebut tidak dapat saling menggantikan. Apabila terdapat salah satu bagian yang tidak berfungsi dengan baik, maka manusia tersebut mengalami kondisi abnormal, atau mengalami kondisi “sakit”. Terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat memunculkan berbagai pandangan dan pemikiran dari para ahli Sosiologi. Mereka mencoba menafsirkan bentuk dan arah perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat.<sup>40</sup> Pandangan dan pemikiran dari para ahli sosiologi tersebut memunculkan teori-teori perubahan sosial yang lain, yaitu sebagai berikut:

- a. Teori evolusi, Teori ini berpendapat bahwa perubahan sosial memiliki arah yang tetap yang dilalui oleh semua kelompok masyarakat. Setiap masyarakat melewati urutan yang sama dan bermula dari tahap perkembangan awal menuju ke tahap perkembangan akhir. Ketika tahap telah tercapai, maka perkembangan masyarakat juga akan berakhir. Teoritikus yang termasuk kelompok teori ini adalah Comte, Spencer, serta Marx.
- b. Teori siklus, Teori ini melihat bahwa ada sejumlah tahap yang harus dilalui setiap masyarakat, namun mereka berpandangan bahwa proses peralihan tersebut bukanlah akhir dari proses perubahan yang sempurna. Akan tetapi, proses peralihan tersebut akan kembali ke tahap semula untuk kembali mengalami peralihan.
- c. Teori konflik, Teori konflik memiliki pandangan yang berbeda. Teori konflik menekankan adanya perbedaan pada diri individu dalam mendukung suatu sistem sosial. Menurut teori ini, masyarakat terdiri atas individu yang masing-masing memiliki berbagai kebutuhan yang

<sup>39</sup> Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Kencana, 2017), 2.

<sup>40</sup> Fitria Wijayanti, *Mengenal Perubahan Sosial* (Klaten: Cempaka Putih, 2019), 2.

terbatas. Kemampuan individu untuk mendapatkan kebutuhan pun berbeda-beda. Adanya perbedaan kemampuan inilah yang kemudian dapat melahirkan proses perubahan sosial. Sosiologi yang pemikirannya termasuk dalam teori ini adalah Marx dan Weber.

### 3. Bentuk- bentuk Perubahan Sosial

Setiap masyarakat, baik tradisional maupun modern akan selalu mengalami perubahan-perubahan secara berkesinambungan. Dengan menggunakan akal dan pikirannya manusia mengadakan perubahan-perubahan dengan menciptakan berbagai teknologi untuk memenuhi kebutuhannya yang sangat kompleks dengan maksud untuk memperbaiki taraf hidupnya. Namun demikian kecepatan perubahan itu antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak sama tergantung pada dinamika masyarakatnya. Oleh karena itu penulis ingin menjelaskan beberapa bentuk dari perubahan sosial di masyarakat. Perubahan sosial dapat dibedakan dalam beberapa bentuk yaitu:

#### a. Perubahan lambat dan Perubahan cepat

Perubahan-perubahan yang memerlukan waktu yang lama, rentetan rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat, dinamakan evolusi. Pada evolusi perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Perubahan tersebut terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan, dan kondisi-kondisi baru yang timbul sejalan pertumbuhan masyarakat<sup>41</sup>

Sementara itu perubahan-perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat dan menyangkut dasar-dasar atau sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat. Secara Sosiologis agar suatu revolusi dapat terjadi, maka harus dipenuhi syarat-syarat tertentu antara lain:

- 1) Harus ada keinginan umum untuk mengadakan suatu perubahan.
- 2) Adanya seorang pemimpin atau sekelompok orang yang dianggap mampu memimpin masyarakat tersebut.
- 3) Pemimpin diharapkan dapat menampung keinginan-keinginan masyarakat untuk kemudian merumuskan serta menegaskan rasa tidak puas tadi menjadi program dan arah gerakan.
- 4) Pemimpin tersebut harus dapat menunjukkan suatu tujuan pada masyarakat.
- 5) Harus ada momentum yaitu saat dimana segala keadaan dan faktor sudah tepat dan baik untuk memulai suatu gerakan.<sup>42</sup>

#### b. Perubahan kecil dan besar

Perubahan kecil adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau yang berarti bagi masyarakat. Perubahan mode pakaian, misalnya, tidak akan membawa pengaruh apa-apa bagi masyarakat dalam keseluruhannya, karena tidak mengakibatkan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan. Sebaliknya suatu proses industrialis yang berlangsung pada masyarakat

<sup>41</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 269

<sup>42</sup> *Ibid*, 271



agraris misalnya, merupakan perubahan yang akan membawa pengaruh besar pada masyarakat, maka berbagai lembaga-lembaga kemasyarakatan akan ikut terpengaruh misalnya, hubungan-hubungan kerja, sistem milik tanah, hubungan kekeluargaan, stratifikasi masyarakat dan seterusnya.<sup>43</sup>

- c. Perubahan yang dikehendaki (*intended change*) dan perubahan yang tidak dikehendaki (*unintended change*)

Perubahan yang dikehendaki atau direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan didalam masyarakat. Pihak-pihak yang menghendaki perubahan dinamakan *agen of change* yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga- lembaga kemasyarakatan. Sedangkan perubahan sosial yang tidak dikehendaki atau yang tidak direncanakan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki atau berlangsung diluar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan masyarakat.<sup>44</sup>

- d. Perubahan Struktural dan Perubahan Proses

Perubahan Struktural merupakan perubahan yang sangat mendasar yang menyebabkan reorganisasi dalam masyarakat. Sedangkan perubahan proses adalah perubahan yang sifatnya tidak mendasar. Perubahan ini hanya merupakan penyempurna dari perubahan sebelumnya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perubahan yang terjadi dimasyarakat, baik itu perubahan dalam bidang ekonomi, sosial, politik ,budaya bisa terjadi secara perlahan-lahan maupun cepat. Proses perubahan yang terjadi dalam masyarakat seringkali membawa dampak bagi pola hidup masyarakat yang mengalaminya sehingga dapat menimbulkan terjadinya perselisihan antar masyarakat karena perubahan yang terjadi.

#### 4. Pengertian Keagamaan

Keagamaan sendiri berasal dari kata „gama” dan mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Agama itu sendiri mempunyai arti kepercayaan kepada Allah SWT, kepercayaan yang mengajarkan kepada kebaikan. Pengertian Agama bila ditinjau dari segi akar kata maknanya “agama” berasal dari bahasa sansekerta “a” yang artinya “tidak” dan kata “gama” yang berarti “kacau”, jadi arti makna agama sesungguhnya adalah aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia.<sup>45</sup>

Agama menurut Robert H. Thouless adalah hubungan praktis yang dirasakan dengan apa yang dipercayai sebagai makhluk atau wujud yang lebih tinggi daripada manusia. Agama menurut Islam dimaknai sebagai kepercayaan, sebuah keyakinan yang berisi tentang pedoman perjalanan hidup untuk mencapai suatu kedamaian lahiriah maupun batiniah, agama sendiri diartikan sebagai

<sup>43</sup> *Ibid*, 272

<sup>44</sup> *Ibid*, 272-273.

<sup>45</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 24

jalan hidup, jalan yang diberikan oleh Tuhan untuk diikuti dan dilaksanakan, dan bermuara kepada sebuah kedamaian yang hakiki, siapa saja yang sanggup melaksanakan pedoman Agama akan diberi imbalan kebahagiaan dan yang gagal akan diberikan sebuah hukuman Tuhan. Kata keagamaan mempunyai arti segala aktifitas dalam kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang di yakini agar tidak terjadi kekacauan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pandangan hidup agama suatu hal yang harus di terapkan dalam kehidupan individu maupun kelompok. Keduanya mempunyai hubungan yang saling memengaruhi dan bergantung dengan semua faktor yang ikut membentuk struktur sosial di masyarakat.<sup>46</sup>

Membicarakan tentang keagamaan dapat juga diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ibadah, tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan akhir. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas rohani yang hanya dapat dirasakan oleh seseorang dalam beribadah. Karena itu, keagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.<sup>47</sup>

Sebagaimana dalam surah Al-Hujurat:13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Artinya:*

“ Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.”<sup>48</sup>

Dalam bidang agama, perubahan sosial juga ikut memengaruhi kondisi keberagaman masyarakat yang ditandai dengan adanya dua gejala yang sangat paradoksal. Di satu sisi, perubahan sosial itu telah membawa implikasi berupa pereduksian peran dan nilai agama. Sedangkan pada sisi lain perubahan yang terjadi melahirkan ghirrah (semangat) keagamaan yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk selalu meningkatkan intensitas keberagaman.<sup>49</sup>

Dari pemaparan pengertian diatas sosial keagamaan adalah perilaku yang telah menjadi kebiasaan dan berhubungan dengan masyarakat yang merupakan pelaksanaan dari ajaran agama dengan tujuan supaya tidak terjadi kekacauan dalam kehidupan sehari-hari. Keagamaan

<sup>46</sup> Ali Imran, "Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat", Jurnal IAIN Padangsidimpuan, Vol. 2 (1 Januari-juni 2015), h. 25.

<sup>47</sup> Fikria Najtama, "Religiusitas dan Kehidupan Sosial Keagamaan". Jurnal Studi Islam, Vol. 9 No. 2 (September 2017), h. 421-450.

<sup>48</sup> Al-Hujurat Ayat 13, "Tafsir Al-Qur'an" (On-line), tersedia dia: <https://quran.kemenag.co.id/> (2020).

<sup>49</sup> Nur Mazidah, "Religiusitas Dan Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Industri." Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 1 (1 April 2011), 19.

merupakan segenap kepercayaan manusia kepada tuhan serta ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang terikat dengan kepercayaan tersebut.

##### 5. Dimensi-dimensi Keagamaan

R. Stark dan C. Y. Glock menuliskan, bahwa pada kenyataannya pembahasan terinci tentang keberagaman atau ekspresi agama sangat bervariasi. Menurut mereka agama-agama yang berbeda diasumsikan memiliki perbedaan pula dalam kepegangannya. Penganut katolik misalnya, diharapkan ikutserta secara teratur dalam sakramen Katolik dan persekutuan suci (Holly Communion), tetapi bagi pemeluk agama Islam, demikian itu sangat terasa asing. Begitu juga kewajiban setiap muslim untuk pergi ke Mekkah, paling tidak sekali dalam hidupnya, juga asing bagi pemeluk agama lain. Contoh lain, orang Hindu pantang untuk memakan daging sapi, penganut Islam dan Yahudi mengharamkan daging babi, Protestan Evengelis berpantang alkohol, dan hingga sekarang penganut agama Katolik tidak makan daging sapi pada hari Jumat. Namun diluar perbedaan-perbedaan yang bersifat khusus dalam keyakinan dan praktek tersebut nampaknya terdapat consensus umum dalam semua agama dimana keberagaman itudiungkapkan. Konsensus inilah yang menurut pendapat R.Stark dan C.Y.Glock menciptakan seperangkat dimensi inti dari keagamaan itu. Setidaknya terdapat lima dimensi yang kesemuanya dibedakan dimana dalam setiap dimensi aneka ragam kaidah dan unsur-unsur lainnya dari berbagai agama di dunia dapat digolong-golongkan. Dimensi dimensi tersebut adalah: keyakinan, praktek, pengalaman, pengetahuan dan konsekuensi-konsekuensi.<sup>50</sup>

a. Dimensi Keyakinan Dimensi ini berisikan pengharapan-pengharapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran-kebenaran doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi danruang lingkup keyakinan itu bervariasi, tidak hanya diantara agama-agama, tetapi seringkali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.<sup>51</sup>

b. Dimensi Praktek Agama Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktek-praktek keagamaan ini terdiri dari dua kelas penting : Pertama,ritual : mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keberagaman formal dan praktek-praktek suci semua agama mengharapakan parapenganutnya melaksanakan. Kedua, ketaatan: ketaatandan ritual bagaikan ikan dengan air, meski terdapat perbedaan mendalam. Karena aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, sedangkan semua agama yang dikenal jugamempunyai perangkat

---

<sup>50</sup> R.Stark dan C.Y.Glock, *Dimensi-Dimensi Keberagaman*, dalam Roland Roberston, ed.,*Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi* (PT RajaGrafindo Persada, 1995), 294-295.

<sup>51</sup> *Ibid*, 295.

tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal dan khas pribadi.<sup>52</sup>

c. Dimensi Pengalaman Dimensi ini berisi kandaan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan–pengharap tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu keadaan kontak dengan perantara spranatural. Dimensi berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seorang pelaku atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan atau suatu masyarakat yang melihat komunikasi walaupun kecil dengan esensi ketuhanan, yakni dengan Tuhan, Dengan kenyataan terakhir, dengan otoriti transendental. Mengenai hal ini Strak dan Glock menegaskan bahwa ada kontras-kontras yang nyata dalam berbagai pengalaman tersebut yang dianggap layak oleh berbagai tradisi dan lembaga keagamaan. Agama juga bervariasi dalam hal dekatnya jarak dengan prakteknya. Namun setiap agama memiliki paling tidak nilai minimal pengalaman subjektif keagamaan sebagai tanda keberagaman individual.<sup>53</sup>

d. Dimensi Pengetahuan Agama Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang yang beragama paling tidak memiliki pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi. Pada dasarnya keyakinan dan pengetahuan saling berkaitan satu sama lain. Namun demikian, keduanya tidak perlu saling bergantung. Keyakinan tidak perlu diikuti syarat pengetahuan. Sebaliknya, semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan. Dengan kata lain, seorang dapat berkeyakinan kuat tanpa benar-benar memahami agamanya, atau kepercayaan seorang bisa saja kuat atas dasar pengetahuan agama yang sedikit.<sup>54</sup>

e. Dimensi Konsekuensi Berbeda dengan keempat dimensi sebelumnya, dimensi ini mengacu kepada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Istilah “kerja” didalam teologis digunakan disini, walaupun agama banyak yang menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata dari agama.<sup>55</sup>

Dari kelima dimensi keagamaan seorang. Adapun sikap keagamaan seseorang dapat diindikasikan melalui kerangka sebagai berikut.

- 1) Keterlibatan tingkat ritual (Ritual Involvement), yaitu tingkat sejauh mana seorang mengerjakan ritual agama mereka.
- 2) Keterlibatan ideologi (Ideological Involvement), yaitu tingkat sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang bersifat dogmatis dalam agama mereka.

---

<sup>52</sup> *Ibid*, 295.

<sup>53</sup> *Ibid*, 296.

<sup>54</sup> *Ibid*, 297.

<sup>55</sup> *Ibid*, 297.



- 3) Keterlibatan intelektual (Intellectual Involvement), yaitu tingkat sejauh mana seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya, seberapa jauh aktivitasnya dalam menambah pengetahuan agama.
- 4) Keterlibatan pengalaman (Experiential Involvement), yang menunjukkan apakah seseorang pernah mengalami pengalaman yang spektakuler yang merupakan kewajiban yang datang dari Tuhan.
- 5) Keterlibatan konsekuen (Consequential Involvement), yaitu tingkat sejauh mana perilaku seseorang konsekuen dengan ajaran agamanya.

## B. Masyarakat Agraris

### 1. Pengertian Masyarakat Agraris

Masyarakat agraris adalah masyarakat yang mayoritas penduduknya bermata pencahariaannya pertanian.<sup>56</sup> Masyarakat agraris adalah masyarakat yang menggantungkan kehidupannya dengan bercocok tanam baik di sawah dan di perkebunan. Kehidupan masyarakat ini masih jauh dari modernisasi dengan kata lain mereka hidup sederhana secara tradisional. Adapun kebudayaan yang ada bersifat gotong-royong yang diidentik dengan adat istiadat pedesaan.<sup>57</sup>

Istilah masyarakat agraris akan selalu erat dikaitkan dengan istilah kehidupan masyarakat desa, yaitu kelompok masyarakat yang memiliki hubungan yang lebih mendalam dan erat atas dasar kekeluargaannya.<sup>58</sup>

Masyarakat menurut Soerjono Soekanto diartikan sebagai manusia yang hidup bersama, mereka sadar sebagai satu kesatuan dan mereka merupakan suatu sistem yang hidup bersama. Masyarakat desa mempunyai hubungan yang lebih erat daripada masyarakat kota. Sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Dalam masyarakat desa biasanya tertuju pada keperluan kebutuhan yang bersifat primer seperti makanan, pakaian, dan rumah.

Menurut Nurdin masyarakat adalah segolongan manusia yang saling berhubungan tetap atau agak tetap, yang diorganisir untuk aktifitas-aktifitas bersama dan terikat padanya. Masyarakat desa terdiri dari individu dan keluarga-keluarga yang membentuk suatu kelompok sosial yang saling berhubungan antara satu sama lain baik diorganisir maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu (kepentingan pribadi atau kelompok) jelas menunjukkan masyarakat desa hidup berkelompok dimana secara normatif mereka diatur oleh norma-norma, nilai-nilai dan kelembagaan yang bersifat tradisional, sehingga dalam kehidupan sehari-harinya unsur kebersamaan, gotong royong yang bersifat komunal dalam berbagai segi kehidupan masih banyak dikalangan mereka.

<sup>56</sup> Krisna Pradita, *Masyarakat Agraris Perkembangan Ketrergantungan, dan Alienasi*, 2021, <http://lsfdiscourse.org/masyarakat-agraris-perkembangan-ketrergantungan-dan-alienasi/?amp=1>

<sup>57</sup> Achamd Rizal, *Buku Ajar Manajemen Pemasaran di Era Masyarakat Industri 4.0*, 66

<sup>58</sup> Mabrur Baculu, *Kemiskinan Masyarakat Agraris*, (Makasar: Universitas Hasanudin 2012), 38.

Pada umumnya masyarakat pedesaan memiliki ciri kehidupan yang bersifat paguyuban, menurut Soerjono Soekanto paguyuban (*gemeinschaft*) merupakan bentuk kehidupan bersama, dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang memang telah dikodratkan. Oleh karena itu masyarakat pedesaan dapat dikatakan masyarakat tradisional karena tetap bertahan dan kuat dalam memegang tradisi sebagai norma kehidupan.<sup>59</sup>

## 2. Ciri-ciri Masyarakat Agraris

Masyarakat agraris adalah masyarakat yang melakukan kegiatan ekonomi dan memenuhinya dengan bekerja di bidang pertanian.<sup>60</sup>

### a. Memiliki ikatan kekeluargaan yang erat

Masyarakat agraris dikenal memiliki ikatan kekeluargaan yang erat dan memiliki kesadaran untuk saling bahu-membahu dan saling membantu satu sama lain. Sikap saling menghargai dan rasa tanggung jawab yang besar juga menjadi ciri dari kelompok masyarakat agraris. Tanggung jawab itu berkaitan dengan terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

### b. Kebiasaan Gotong royong

Ikatan kekeluargaan yang tumbuh dalam masyarakat agraris membentuk budaya gotong royong dalam kehidupan masyarakatnya. Dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat agraris biasa melakukannya selalu ada unsur gotong royong yang kental. Hal tersebut bisa dilihat dari proses-proses pembangunan infrastruktur di daerah tersebut, misalnya pembangunan jalan, jembatan, atau gotong royong ketika ada bencana alam di daerah tempat tinggalnya. Misalnya ketika ada rumah yang rusak, warga yang sakit, acara pernikahan, orang akan melahirkan, atau mengurus upacara kematian.

### c. Bergantung pada pertanian

Ciri yang paling menonjol dari masyarakat agraris tentunya berhubungan dengan mata pencahariannya yang berkaitan dengan bidang pertanian. Masyarakat agraris adalah masyarakat yang mengandalkan kegiatan produksi dan jasa dalam sektor pertanian sebagai mata pencahariannya. Gotong royong enggak hanya berhenti pada kepentingan umum tapi juga bisa diterapkan untuk kepentingan pribadi anggota masyarakat.

### d. Kebanyakan usahanya adalah milik keluarga

Masyarakat agraris diketahui memiliki hubungan erat dengan tanah dan air yang terhubung dengan kedudukan sosialnya. Usaha tani biasanya bersifat subsisten (turun temurun secara keluarga) yang menjadi dasar dari kepemilikan produksi, konsumsi, dan kehidupan sosialnya. Seseorang yang memiliki latar belakang usaha pertanian yang maju biasanya akan memiliki kedudukan sosial yang tinggi di mata masyarakat. Usaha tani keluarga juga mengacu pada kecenderungan para petani untuk mencukupi kebutuhan

<sup>59</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. 22.

<sup>60</sup> Ayu Ma'as, *GridKids 6 Ciri Masyarakat Agraris yang Berfokus pada Sektor Pertanian*, 2021, <https://kids.grid.id/read/473008681/6-ciri-masyarakat-agraris-yang-berfokus-pada-sektor-pertanian>.

keluarganya terlebih dulu sebelum memproses atau menjual sisanya ke luar. Namun kalau petani yang enggak memiliki usaha taninya sendiri, mereka akan menjual jasa pertanian dan memenuhi kebutuhan hidupnya dari upah jasa yang dilakukannya.

e. Menempati kawasan yang subur

Masyarakat agraris biasanya menempati lokasi atau kawasan yang subur. Hal ini berkaitan dengan betapa pentingnya lahan subur untuk menumbuhkan tanaman dan mengembangbiakkan hewan-hewan pertanian.

f. Pandai dalam urusan irigasi dan pembuatan alat pertanian

Masyarakat agraris biasanya mahir mengurus sistem pengairan, dan mereka bisa membuat sistem irigasi dari sumber mata air alami atau sungai yang ada di dekat lokasi lahan pertaniannya. Irigasi itu berguna untuk mengairi lahan juga menjadi sumber air yang digunakan untuk peternakannya. Sistem pengairan juga penting untuk mencegah terjadinya longsor utamanya di lereng-lereng pertanian yang memiliki tingkat kemiringan tinggi. Selain mahir dalam urusan irigasi, masyarakat agraris juga mahir membuat dan menggunakan alat-alat pertanian. Bahkan, mereka juga bisa memproduksi sendiri alat-alat yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pertanian yang mereka lakukan.

### 3. Kondisi Keagamaan Masyarakat Agraris

Masyarakat agraris selain bersosial, menjadikan agama hal yang penting dalam kehidupan para petani. Agama dapat di definisikan sebagai penentu kehidupan manusia yaitu sebuah ikatan yang menyatukan buah pikiran manusia dengan misterius yang menguasai dunia dan diri yang dia sadari dan hal-hal yang menimbulkan ketentraman bila terikat dengan hal hal tersebut.<sup>61</sup>

Dalam setiap kebudayaan, agama adalah bagian yang paling berharga dari seluruh kehidupan sosial. Dia melayani masyarakat dengan menyediakan ide, ritual dan perasaan-perasaan yang akan menuntun seseorang dalam hidup bermasyarakat.<sup>62</sup>

Agama juga harus dilihat dari fungsinya seperti diungkap oleh Thomas F O'dea bahwa agama harus dilihat dari fungsinya sebagai daya guna, sarana sarana supra empiris semata mata untuk maksud maksud non empiris atau kekuatan supra empiris. Kekuatan supra empiris digunakan untuk diri sendiri dan masyarakat sekitar, yang dimaksud dalam kepentingan adalah keselamatan didalam dunia dan keselamatan di dunia lain yaitu dunia setelah kematian yang di dalam islam disebut akhirat.<sup>63</sup> Singkatnya agama selalu mencakup konsep dunia eksistensi supra natural yang berada di balik dunia sehari hari.

Dalam hubungannya dengan supra natural, petani menjalankan sebuah ritual-ritual untuk keselamatan mereka, penulis mendivinisikan ada tiga bentuk ritual yang digunakan mereka dalam berdoa. 1). Ritual Krisis hidup, dimana mereka melakukan permohonan tertentu ketika terjadi siklus peralihan, seperti musim kering panjang dan mereka tidak bisa bercocok tanam. 2). Ritual

<sup>61</sup> Emiele Durkheim, *Sejarah Agama, terj. Insiyak Muzir*, (Yogyakarta:IRCISO, 2003), 56

<sup>62</sup> Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion, terj. Insiyak Ridwan Muzir* (Jogjakarta, IRCISO, 2012), 164

<sup>63</sup> Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015), 34

(adanya) gangguan, yang mana hal ini dilakukan ketika seseorang atau individu mendapat gangguan . 3) Ritual Mensyukuri Hidup, ritual ini lakukan sebagai bentuk rendah dirinya manusia di hadapan alam jagat raya ini lebih lebih dihadapan Tuhan Yang maha Esa. Dalam kata lain ritual dilakukan sebagai bentuk negosiasi kepada kekuatan tak terhingga diluar diri manusia untuk mendapatkan keselamatan, murah Rezeki selama menjalani kehidupan.

Berbeda dengan pandangan Weber, dia menyatakan bahwa agama adalah suatu dasar bagi pembentukan kelompok atau status dan berbagai tipe struktur kepemimpinan dalam kelompok agama. Weber juga menyadari adanya ketergantungan timbal balik antara kepercayaan agama dan motivasi di satu pihak. Jadi orang yang berbeda tipe kondisi sosial dan materinya yang berbeda pula dalam dalam selera agamanya.<sup>64</sup> Selain kondisi sosial dan materi, kondisi geografis juga banyak menentukan religiusitas seseorang, dan sebaliknya agama banyak mempengaruhi bentuk struktur melalui dampaknya terhadap pandangan individu mengenai tujuan hidup dan melalui tuntutan etika, ada alasan untuk mengharapkan adanya banyak pengaruh agama terhadap struktur ekonomi dan sosial, agama dan kehidupan manusia saling berkaitan.

Pada dasarnya agama tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan tuhan (Hablum MinAllah), tetatapi juga mengatur hubungan manusia dengan yang lainnya (Hablum Minannas), maka tidak heran jika ajaran spektakuler yang di ajarkan Nabi Muhammad adalah gagasan tentang kesetaraan manusia, karna prinsip kesetaraan manusia adalah esensi dari tauhid. Tauhid mengajarkan bagaimana bertauhid dengan benar dan juga memanusiasikan manusia dengan benar. Selain itu agama juga berkaitan dengan aspek aspek lain dalam kehidupan seperti kekeluargaan, kepemimpinan kualifik, ekonomi dan sebagainya, jadi agama bersifat oprasional dalam kehidupan masyarakat.

Max Weber berpendapat bahwa agama mempunyai fungsi membentuk citra diri seseorang tentang dunia dan hal itu memengaruhi pandangannya tentang kepentingan dan yang lebih penting adalah keputusan untuk melakukan tindakan ekonomi. Agama memungkinkan manusia membebaskan diri dari penderitaan dan mencari kekayaan merupakan bagian dari motivasi manusia.<sup>65</sup>

Menurut Durkheim agama tidak lain sebagai proyeksi masyarakat sendiri dalam kesadaran manusia, selama masyarakat ada, maka agama tetap lestari. Masyarakat akantetap menghasilkan simbol simbol pengertian diri kolektifnya sehingga menciptakan agama. Simbol simbol yang diciptakan masyarakat dapat menyatukan kesadaran kolektif, sehingga agama memiliki fungsi menjadi alat utama menyatukan kesadaran masyarakat. Kesadaran simbolik semakin menegaskan dan memperteguh ke pribadian dan integritas masyarakat.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Roland Robestson, *Agama; Dalam analisa Analisa dan Interpretasi Sosiologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), 244

<sup>65</sup> Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama dari Klasik Hingga Postmodern*, (Yogyakarta, Arruzz, 2016), 37

<sup>66</sup> Beni Ahmad Soebani, *Sosiologi Agama kajian Tentang Prilaku Institusional dalam Dalam Beragama Anggota Persis dan Nahdlatul Ulama* (Bandung, PT Refika Aditama, 2007).



Keberagamaan berasal dari kata agama mendapat awalan dan akhiran yang bermakna sifat. Keberagamaan merupakan tingkah laku keseharian yang berkaitan dengan agama. Perilaku keseharian yang rutin dilakukan berkaitan dengan agama. Antara keyakinan dan perilaku menjadi kesatuan yang komprehensif. Hal penting dalam beragama adalah memiliki keimanan. Keimanan sendiri memiliki banyak unsur, unsur yang paling penting adalah komitmen untuk menjaga hati agar selalu berada dalam kebenaran. Secara praktis, hal ini diwujudkan dengan cara melaksanakan segala perintah dan menjauhi semua larangan Allah dan Rasul-Nya. Seseorang yang beragama akan merefleksikan pengetahuan agamanya dalam sebuah tindakan keberagamaan, melaksanakan ibadah dan mengembangkan tingkah laku yang terpuji.

Perilaku keagamaan adalah segala bentuk amal perbuatan, ucapan, pikiran dan keikhlasan seseorang sebagai bentuk ibadah, perilaku keagamaan disebut juga segala aktivitas manusia dalam kehidupan di dasarnya atas nilai-nilai agama yang diyakininya.

## C. Masyarakat Industri

### 1. Pengertian Masyarakat Industri

Masyarakat industri adalah masyarakat yang menghasilkan produksi barang-barang dengan menggunakan mesin dan bahan bakar yang lebih hebat.<sup>67</sup> Masyarakat industri merupakan sekelompok orang yang mempunyai keterlibatan dalam kaitan teknologi, ekonomi, dan perusahaan di sentra- sentra produksi. Input industri terhadap warga masyarakat membentuk sikap dan tingkah laku yang tercermin pada sikap dalam bekerja. Oleh karena itu, masyarakat industri memiliki nilai-nilai tertentu yang membentuk sikap dan tingkah laku mereka dalam bekerja untuk mencapai tujuan-tujuan hidup mereka. Dalam proses kehidupannya, mereka memiliki wawasan, sikap, mentalitas dan nilai-nilai seperti penghargaan terhadap waktu, akurasi, produktivitas dan kewirausahaan.<sup>68</sup>

Dalam sosiologi, masyarakat industri adalah masyarakat yang digerakkan oleh penggunaan teknologi untuk memungkinkan produksi massal, mendukung populasi besar dengan kapasitas pembagian kerja yang tinggi. Struktur seperti itu berkembang di dunia Barat dalam periode waktu setelah Revolusi Industri, dan menggantikan masyarakat agraris di zaman pra-modern, pra-industri. Masyarakat industri umumnya adalah masyarakat massa, dan dapat digantikan oleh masyarakat informasi. Mereka seringkali dikontraskan dengan masyarakat tradisional.

Masyarakat industri menggunakan sumber energi eksternal, seperti bahan bakar fosil, untuk meningkatkan laju dan skala produksi.

<sup>67</sup> Mari Mencatat, *Pengertian Masyarakat Pastoral Pertanian dan Industri*, 2021, <http://www.marimencatat.com/2021/10/pengertian-masyarakat-pastoral.html>

<sup>68</sup> Zul Asyri LA, Masyarakat Industri: Konsep dan Bentuk Pendidikan Keluarga Sejahtera, *Jurnal Al-Fikra*, 02, No 01, (2003), 99 <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/al-fikra/article/viewfile.html>

## 2. Ciri-ciri Masyarakat Industri

Menurut Straubhaar dan LaRose, masyarakat industri mengacu pada terjadinya revolusi industri, yang umumnya dikaitkan dengan penemuan mesin uap.<sup>69</sup>

- a. Meluasnya produksi massa barang-barang industri dengan menggunakan mesin yang terpusat dikota-kota besar
- b. Migrasi massal dari pedesaan ke kota-kota (urbanisasi)
- c. Peralihan dari pekerjaan sektor pertanian ke pekerjaan di sektor pabrik
- d. Bertambahnya jumlah penduduk kota yang melek huruf seiring kebutuhan bidang pekerjaan yang lebih kompleks
- e. Munculnya surat kabar dan media lain untuk masyarakat sebagai sarana untuk mengiklankan produk-produk baru industri
- f. Penemuan teknologi baru seperti film, radio, dan televisi sebagai hiburan untuk masyarakat

## 3. Kondisi Keagamaan Masyarakat Industri

Pada dasarnya masyarakat modern ditandai dengan menguatnya rasionalitas dan melemahnya peran agama. Sebelum berkembang ilmu pengetahuan seperti saat ini, agama menjadi pemandu manusia dalam mengatasi kecemasan hidupnya ditengah “kekuatan alam”. Meskipun tidak memberikan suatu tingkat solusi yang dapat dipertanggungjawabkan, namun agama dalam kehidupan masyarakat senantiasa menjadi obat mujarab dalam segala persoalan. Dalam proses selanjutnya, perkembangan ilmu pengetahuan mengeser peran agama tersebut.

Pasca berkembang pesatnya ilmu pengetahuan di abad modern ini, alam justru menjadi pelayan manusia. Bahkan terdapat kecenderungan eksploitasi terhadap alam bagi kesejahteraan hidup manusia. Proses modernisasi di sebuah negara, yang ditandai dengan semakin kuatnya peran ilmu pengetahuan diramalkan akan mencabut peran agama dalam masyarakat. Namun ramalan itu ternyata tidak sepenuhnya tepat. Hingga kini kita masih melihat kecenderungan kuatnya peran agama dalam masyarakat. Dalam masyarakat modern di kota-kota besar Indonesia, misalnya, menggambarkan adanya kegairahan dalam beragama. Maraknya acara-acara keagamaan dan bermunculannya tokoh-tokoh pendakwah muda menunjukkan adanya permintaan yang sangat besar dari masyarakat kota terhadap otoritas agama. Dalam industri televisi juga dapat dilihat dari begitu tingginya rating acara-acara yang bernuansa agama. Dapat disimpulkan bahwa semakin modern sebuah masyarakat tidak serta merta mengeser peran agama dalam kehidupan mereka.

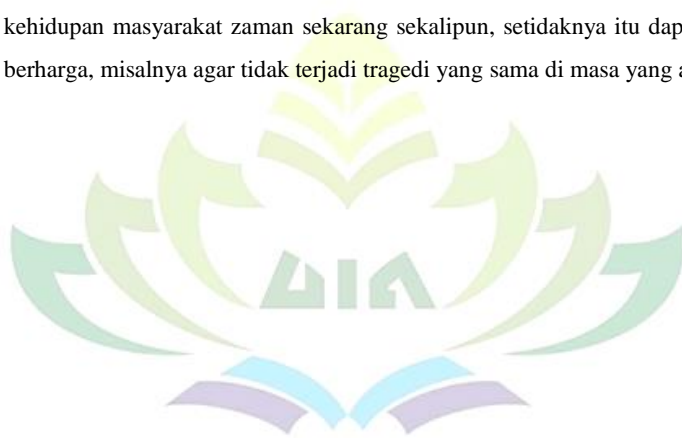
Dalam hal-hal tertentu memang kita saksikan adanya pergeseran. Dahulu, hampir semua persoalan sosial yang dialami masyarakat biasanya akan dikonsultasikan kepada tokoh agama. Mereka menjadi konsultan dari persoalan publik hingga problem keluarga. Modernisasi kemudian menggeser peran itu. Persoalan sosial tersebut kini sudah terfragmentasi dalam lembaga-lembaga khusus sesuai dengan keahlian dari pengelola lembaga tersebut. Jadi, dalam batas-batas tertentu

---

<sup>69</sup> Tp, “Pekerjaan Dalam Masyarakat Industri”, *Power Point*, ( Repository Dinus, September 2013 )

modernisasi atau perkembangan ilmu pengetahuan memang telah menggeser posisi agama. Namun itu tidak serta merta dapat dimaknai bahwa agama akan kehilangan fungsi dan menghilang dengan sendirinya.

Dalam kehidupan bermasyarakat, agama memiliki fungsi yang vital, yakni sebagai salah satu sumber hukum atau dijadikan sebagai norma. Agama telah mengatur bagaimana gambaran kehidupan sosial yang ideal, yang sesuai dengan fitrah manusia. Agama juga telah memberikan contoh yang konkret mengenai kisah-kisah kehidupan sosio-kultural manusia pada masa silam, yang dapat dijadikan contoh yang sangat baik bagi kehidupan bermasyarakat di masa sekarang. Kita dapat mengambil hikmah dari dalamnya. Meskipun tidak ada relevansinya dengan kehidupan masyarakat zaman sekarang sekalipun, setidaknya itu dapat dijadikan pelajaran yang berharga, misalnya agar tidak terjadi tragedi yang sama di masa yang akan datang.<sup>70</sup>



---

<sup>70</sup> Dojun Maluka, *Agama Dalam Masyarakat Industri*, Co Gito Orgosum: Agama Dalam Masyarakat Industri (dojanmaluka.blogspot.com), 2018

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman Fathoni. *Metode Penelitian dan teknik penyusunan skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011
- Achamd Rizal. *Buku Ajar Manajemen Pemasaran di Era Masyarakat Industri 4.0*. Sleman: Deepublish. 2020
- Agus Salim. *Perubahan Sosial sketsa teori dan refleksi metodologi kasus Indonesia*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana. 2002
- Ali Imran. Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat. *Jurnal IAIN Padangsidempuan*. Vol. 2 (2015)
- Amri Darwis. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Beni Ahmad Soebani. *Sosiologi Agama kajian Tentang Prilaku Institusional dalam Dalam Beragama Anggota Persis dan Nahdlatul Ulama*. Bandung: PT Refika Aditama. 2007
- Boty M. Agama dan Perubahan Sosial (Tinjauan Perspektif Sosiologi Agama). *Jurnal Istinbath* No.15. (2015)
- Cholid Narbuko. Abu Ahmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara. 1997
- Dadang Kahmad. *Sosiologi Agama* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009
- Daniel L. Pals. *Seven Theories of Religion terj. Inyik Ridwan Muzir*. Jogjakarta: IRCiSoD. 2012
- Depag RI. *Al-Quran dan Terjemahan*. 2021
- Dojun Maluka. 2018. Agama Dalam Masyarakat Industri Co Gito Orgosum: Agama Dalam Masyarakat Industri. (dojanmaluka.blogspot.com)
- Eka Ratna Wati. *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Muslim Di Desa Kecubung Terbanggi Besar Lampung Tengah*. Unpublished Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018
- Emiele Durkheim. *Sejarah Agama, terj. Insyiak Muzir*. Yogyakarta: IRCiSO. 2003
- Fitria Wijayanti. *Mengenal Perubahan Sosial*. Klaten: Cempaka Putih. 2019
- Fikria Najtama. Religiusitas dan Kehidupan Sosial Keagamaan. *Jurnal Studi Islam*. Vol. 9 No. 2 (2017)
- Harianti. *Perubahan Pola-Pola Hubungan Sosial Keagamaan Pada Masyarakat di Desa Waeputeh Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah*. Unpublished Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. 2017
- Hendropuspito, *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius. 2015
- Imam Suprayogo. Tabroni. *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003
- J.Dwi Narwoko. Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana. 2010
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 1997
- Krisna Pradita. *Masyarakat Agraris Perkembangan Ketrergantungan, dan Alienasi*. 2021.

<http://lsfdiscourse.org/masyarakat-agraris-perkembangan-ketergantungan-dan-alienasi/?amp=1>

- Lexy j. Meolong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018
- Mari Mencatat. *Pengertian Masyarakat Pastoral Pertanian dan Industri*. 2021.  
<http://www.marimencatat.com/2021/10/pengertian-masyarakat-pastoral.html>
- M Iqbal Hasan. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia. 2002
- Muad Roanuddin. *Dampak Sosial dan Ekonomi Aktivitas Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Gawi Makmur Kalimantan di Desa Rintik Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara*. Unpublished Skripsi: Universitas Mulawarman. 2016
- Muhammad Munir. Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2021
- Muhammad Teguh. *Ekonomi Industri*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010
- Salim. Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Prenadamedia. 2019
- Nanang Martono. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, Dan Poskolonia*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996
- Nur Mazidah. Relijiusitas Dan Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Industri. *Jurnal Sosiologi Islam*. Vol. 1 (2011)
- Piotr Sztompka. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Kencana. 2017
- Roland Robestson. *Agama; Dalam analisa Analisa dan Interpretasi Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1995
- Sayuti Ali. *Metodologi Penelitian Agama*. Jakarta: Persada. 2002
- Selo Soemardjan. Selo Soemardi. *Setangkai Bunga Sosiologi* . Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI. 1964
- Sindung Haryanto. *Sosiologi Agama dari Klasik Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Arruzz. 2016
- Soeleman B. Taneko. *Struktur dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Grafindo. 2004.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif* . Bandung: Alfabeta, 2018
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 1996
- Suharso. Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya karya. 2011
- Sumarto. *Inovasi, Partisipasi, Dan Good Governance*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2003
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM. 1985.
- Yati Alan. *Pelaksanaan Hak Cuti Haid dan Cuti Hamil (Studi pada PT Indokom Samudra Persada)*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung. 2016
- Yesmil Anwar. Adang, *Sosiologi Untuk UniversitaS*. Bandung: Refika Aditama. 2013
- Zul Asyri LA. Masyarakat Industri: Konsep dan Bentuk Pendidikan Keluarga Sejahtera. *Jurnal Al-Fikra* 02. No 01. (2003). <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/al->



[fikra/article/viewfile.html](#)

\_\_\_\_. *Pekerjaan Dalam Masyarakat Industri*. Power Point: Repository Dinus. 2013





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wawancara Kepala Desa
1. Bagaimana keadaan sosial masyarakat di Dusun Keamang Desa Sukanegara ?
  2. Bagaimana kondisi sosial masyarakat sebelum dan sesudah adanya industri ?
  3. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Di Dusun Kemang ?
- B. Wawancara Tokoh Masyarakat Dan Tokoh Keagamaan
1. Bagaimana kehidupan sosial keagamaan masyarakat di Dusun Kemang Desa Sukanegara ?
  2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial keagamaan masyarakat di Dusun Kemang Desa Sukanegara ?
  3. Bagaimana kehidupan sosial keagamaan masyarakat setelah adanya industri ?
- C. Wawancara Masyarakat Dusun Kemang Desa Sukanegara
4. Bagaimana kehidupan sosial keagamaan masyarakat di Dusun Kemang sebelum dan sesudah adanya industri ?
  5. Perubahan dalam aspek apa yang dirasakan oleh masyarakat setelah adanya industri ?
  6. Dampak apa yang ada setelah adanya industry?

1.

2.

**Formatted:** Numbered + Level: 1 + Numbering Style: 1, 2, 3, ... + Start at: 1 + Alignment: Left + Aligned at: 1,27 cm + Indent at: 1,9 cm

**Formatted:** Font: Bold, Complex Script  
Font: Bold

**Formatted:** List Paragraph;Body of text;List Paragraph1;Body of text+1;Body of text+2;Body of text+3;List Paragraph11;Colorful List - Accent 11;Medium Grid 1 - Accent 21;HEADING 1;Heading 11;Body of textCxSp;sub-section;dot points body text 12;Sub sub;rpp3, Left, Line spacing: single, Tab stops: Not at 1,27 cm + 12,06 cm

**Formatted:** List Paragraph;Body of text;List Paragraph1;Body of text+1;Body of text+2;Body of text+3;List Paragraph11;Colorful List - Accent 11;Medium Grid 1 - Accent 21;HEADING 1;Heading 11;Body of textCxSp;sub-section;dot points body text 12;Sub sub;rpp3, Numbered + Level: 1 + Numbering Style: 1, 2, 3, ... + Start at: 1 + Alignment: Left + Aligned at: 1,27 cm + Indent at: 1,9 cm

**Formatted:** Space After: 0 pt

**Formatted:** Font: (Default) +Headings CS (Times New Roman), Bold, Complex Script Font: +Headings CS (Times New Roman), Bold

## Lampiran 2 Pedoman Observasi

### Pedoman Observasi



**Formatted:** Centered, Tab stops: Not at 1,27 cm

**Formatted:** Centered

### Lampiran 2 Pedoman Observasi

NO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	KETERANGAN
1.	Kehidupan sosial keagamaan	a. Pengajian Bapak-bapak	√
		b. Pengajian ibu-ibu	√
		c. Shalat berjama'ah	√
		d. TPA	√
2.	Dampak perubahan sosial keagamaan	a. Dampak positif yaitu terjalinnya hubungan yang erat dan dekat atau silaturahmi yang terjalin dengan baik karena dapat berkumpul dengan warga lain.	√
		b. Dampak negatif yaitu 1) cara komunikasi yang kurang sopan antar anak dan orang yang lebih tua 2) berkurangnya permainan tradisional	√

		seperti permainan gasing, karet. 3) berdampak pada adat istiadat yang mulai berkurang seperti dalam budaya pernikahan.	
--	--	---	--



**Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara Kepala Desa**



**Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara Tokoh Agama dan Masyarakat**





Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara Masyarakat





Lampiran 6 Dokumentasi Sarana Prasarana Ibadah di Dusun Kemang



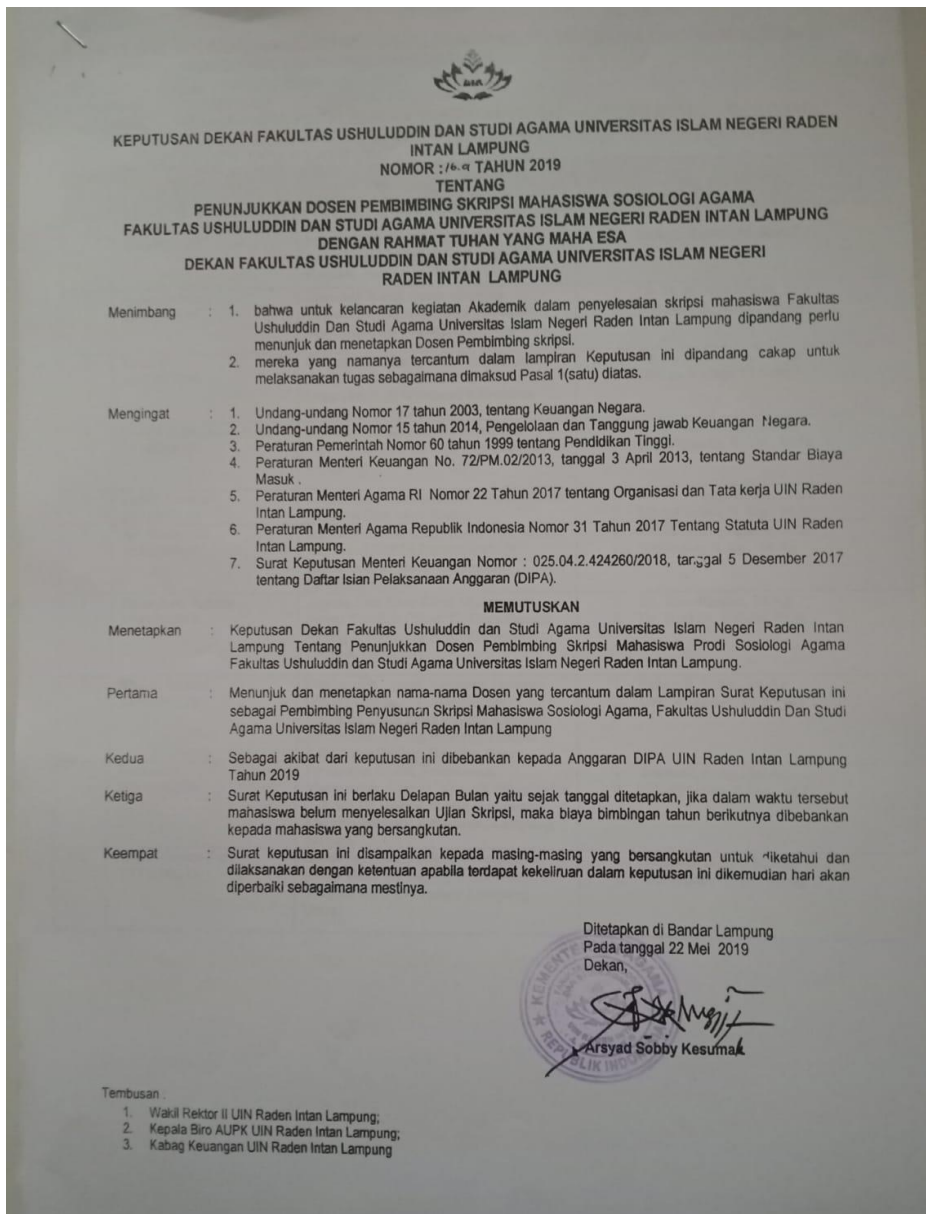




Lampiran 7 Dokumentasi Industri Desa Sukanegara Dusun Kemang



**Formatted:** Font: (Default) +Headings CS (Times New Roman), Bold, Complex Script Font: +Headings CS (Times New Roman), Bold



**Tembusan** :

1. Wakil Rektor II UIN Raden Intan Lampung;
2. Kepala Biro AUPK UIN Raden Intan Lampung;
3. Kabag Keuangan UIN Raden Intan Lampung



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H.Endro Suratmin Sukrame 1 Telp. (0721)703278 Bandar Lampung 35131

Nomor : B. 1417 / UN.16 /DU/PP.00.9/10/2019 03 Oktober 2019  
Lampiran : -  
Perihal : **Mohon Izin Mengadakan  
Research / Penelitian**

Kepada Yth.  
Kepala Badan Kesatuan Bangsa  
Dan Politik  
Kota Bandar Lampung.

Assalamu'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan telah diterimanya judul skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama / NPM : Tursinah /1531090106  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Judul Skripsi : "Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Agraris Menjadi Industri Di Desa Kemang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan."

Berkenaan dengan pokok surat tersebut diatas, kami mohon bantuan saudara dapat memberikan izin ikepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan Research /Penelitian Desa Kemang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Perlu kiranya kami jelaskan bahwa Research / Penelitian dimaksud semata-mata dalam rangka memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin ilmu penyelesaian Skripsi yang bersangkutan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb



Tembusan :  
Ketua Prodi Sosiologi Agama



Lampiran 10 Surat Izin Penelitian [Lampiran 10 Surat Izin Penelitian](#) Dinas Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Provinsi Lampung



**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Basuki Rahmat No.21 Telp. (0721) 481544 Fax. (0721) 481304

TELUK BETUNG

**REKOMENDASI PENELITIAN / SURVEI DI DAERAH PROVINSI LAMPUNG  
NOMOR : 070 / 412 / III / VII.01 / 2019**

- D A S A R** : 1. Undang-Undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Perangkat Daerah yang melaksanakan urusan Pemerintahan di bidang Kesatuan Bangsa dan Politik;  
3. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Lampung sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 17 Tahun 2017.
- MEMBACA** : Surat Permohonan Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung Nomor : B.1427/UN.16/DU/PP.00.9/10/2019 tanggal. 03 Oktober 2019 perihal Permohonan Izin Penelitian
- MEMPERHATIKAN** : Proposal Skripsi

**MEREKOMENDASIKAN :**

Nama : **Tursinah / 1531090106**  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat/Tgl. Lahir : Bukit Kemuning, 30 November 1996  
 Alamat : Bukit Kemuning Lingkungan VI Lampung Utara  
 Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung  
 Tujuan : Mengadakan Penelitian dalam Rangka Skripsi  
 Lokasi Penelitian : Desa Kemang Kec. Tanjung Bintang Lampung Selatan  
 Judul Penelitian : "Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Agraris Menjadi Industri di Desa Kemang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan"  
 Waktu yang diberikan : 07 Oktober s/d 07 Desember 2019

**Dengan ketentuan :**

1. Rekomendasi ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan.
2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survei yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan
3. Penelitian/Survei tersebut di atas.
4. Melaporkan hasil Penelitian/Survei kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Lampung.
5. Surat Rekomendasi ini di cabut kembali apabila Pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.
6. Yang bersangkutan harus memenuhi syarat serta ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.



Dikeluarkan di : Bandar Lampung  
 Pada tanggal : 8 Oktober 2019

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA  
 DAN POLITIK PROVINSI LAMPUNG

*(Signature)*

**FITTER SYAHBOEDIN, S.E., M.M.**

Pembina Utama Madya  
 NIP. 19600810 199002 1 001

**Tembusan :**

1. Bupati Lampung Selatan  
 Cq. Kepala Kesbang dan Politik
2. Direktur UIN Raden Intan Lampung  
 Cq. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B- 6604 /Un.16 / P1 /KT/XII/ 2022

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT AGRARIS MENJADI  
INDUSTRI DI DUSUN KEMANG DESA SUKANEGARA KECAMATAN  
TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
TURSINAH	1531090106	FUSA/ SA

Bebas plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 17 % dan dinyatakan *Lulus* dengan bukti terlampir dan dinyatakan *Lulus* dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 21 Desember 2022  
Kepala Pusat Perpustakaan

  
Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
NIP.197308291998031003

**Ket:**

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PERUBAHAN SOSIAL  
KEAGAMAAN MASYARAKAT  
AGRARIS MENJADI INDUSTRI DI  
DUSUN KEMANG DESA  
SUKANEGARA KECAMATAN  
TANJUNG BINTANG  
KABUPATEN LAMPUNG  
SELATAN

---

**Submission date:** 21-Dec-2022 01:42PM (UTC+0700)  
by Tursinah -

**Submission ID:** 1985387219

**File name:** Turnitin\_Skripsi\_Tursinah.docx (427.76K)

**Word count:** 6851

**Character count:** 42717

# PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT AGRARIS MENJADI INDUSTRI DI DUSUN KEMANG DESA SUKANEGARA KECAMATAN TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

## ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="https://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	4%
3	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	3%
4	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="https://sa.usnuluddin.radenintan.ac.id">sa.usnuluddin.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1%
7	<a href="https://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	<1%
8	<a href="https://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1%

9	<a href="http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id">ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id</a> Internet Source	<1 %
10	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
11	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1 %
12	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
13	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1 %
14	<a href="http://repo.uinsatu.ac.id">repo.uinsatu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://www.fisip-unmul.ac.id">www.fisip-unmul.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://www.unio-indonesia.org">www.unio-indonesia.org</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id">jurnalmahasiswa.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet Source	<1 %



21 [nailhead.org](http://nailhead.org) Internet Source <1 %

---

22 [sastradongeng.wordpress.com](http://sastradongeng.wordpress.com) Internet Source <1 %

---

23 [www.muhammad.com](http://www.muhammad.com) Internet Source <1 %

---

24 [www.suksesoptimis.com](http://www.suksesoptimis.com) Internet Source <1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On